

“Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)”

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1(S1) Jurusan Perbankan Syariah



Oleh :

Tri Indah Sulistyoningsih

NIM 1705036108

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4(empat)eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Tri Indah Sulistyoningsih

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Tri Indah Sulistyoningsih

NIM : 1705036108

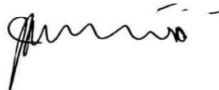
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019).

Dengan ini telah disetujui dan rnohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Moharnrnad Nadzir, M.Si.

NIP 1973092322003121002

Semarang, 30 juni 2021

Pembimbing II



Faiaq Aqutya, S.Pd. MM

NIP 198910092015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601291 Semarang 50158

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Tri Indah Sulistyoningsih
NIM : 1705036108
Judul : **Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 19 Juli 2021 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 19 Juli 2021

Ketua Sidang


Nurudin, SE., MM

NIP. 199005232015031004

Penguji I


Ari Kristin P., Dr., M.Si

NIP. 197905122005012004

Pembimbing I


Mohammad Nadzir, M.Si

NIP. 1973092322003121002



Sekretaris Sidang


Fajar Adhitva S.Pd., MM

NIP. 198910092015031003

Penguji II


Saekhu, Drs., M.Ag.

NIP. 196901201994031004

Pembimbing II


Fajar Adhitva S.Pd., MM

NIP. 198910092015031003

MOTTO

“Orang yang pesimis selalu melihat kesulitan disetiap kesempatan, tapi orang yang optimis selalu melihat kesempatan dalam setiap kesulitan” -Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Dengan kupaatkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan skripsi saya dengan banyak kekurangannya. Yang telah menghadirkan orang-orang yang baik dan berarti untuk saya, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Supaat serta Ibu Ngadinah yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan support serta mendoakanku dengan penuh kasih sayang.
2. Dan tak lupa kakak saya Dwi Febri Yuda yang selalu ada untuk memberikan semangat dan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi.
3. Dosen pembimbingku Pak Nadzir dan Pak Fajar Aditya, yang selalu memberikan arahan dan bimbinganya untuk menyelesaikan skripsi saya.
4. Bapak dan Ibu dosen FEBI UIN Walisongo yang selalu mengajarkan ilmunya dan membimbing saya untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman seperjuangan kelas PBAS C angkatan 2017 dan teman KKN posko 47 yang saling mendukung.
6. Sahabat saya luluk yang selalu membantu dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Semua sahabat saya Dina, Nada, Isma, Dio, Rifan, Avi, Alwa, Dinda, Sucita, Ajik yang selalu mendukung dan memberi semangat sehingga skripsi ini selesai dengan baik.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan oleh penulis.

Semarang, 30 Juni 2021

Deklarator,



Tri Indah Sulistyoningsih

NIM 1705036108

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء= ‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *الطب* *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال)ditulis dengan al- ... misalnya *الصنعه* =al-shina’ah. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya *الميشة الطبيعية* = al-ma’isyah al-thabi’iyah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dampak rasio terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset*. Profitabilitas rasio digunakan untuk menganalisis kapasitas suatu perusahaan dalam mengukur kegiatan operasional perusahaan. Pengujian ini melihat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Khususnya rasio kecukupan modal yang diestimasi menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, rasio tentang risiko likuiditas yang diestimasi menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, rasio tentang perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan yang diestimasi menggunakan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, sehingga profitabilitas sudah diestimasi dengan *Return On Asset (ROA)* dengan risiko pembiayaan yang diestimasi oleh *Non Performing Financing (NPF)* sebagai variabel moderating.

Teknik dalam akumulasi data yang dilakukan yaitu melihat dari data dalam laporan keuangan melalui website masing-masing bank yang resmi. Data Populasi yang digunakan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Teknik dalam mengambil sampel dengan *Purposive Sampling*, dengan memenuhi syarat sehingga peneliti dapat menentukan 12 Bank Umum Syariah. Sampel penelitian yang digunakan merupakan data panel *time series* dan *cross section*. Data yang dihasilkan dikerjakan atau diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 11. Teknik untuk menganalisis ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi berganda, uji T(parsial), uji F (simultan), uji R2 (koefisien derterminan) , uji asumsi klasik dan uji MRA. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada pengujian moderasi, menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* mampu memoderasi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap ROA, sedangkan *Non Performing Financing (NPF)* tidak mampu memoderasi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap ROA.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Skripsi disusun untuk memenuhi syarat pendidikan S1 pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan ini penulis sadar bahwa sepenuhnya dalam proses penyusunan skripsi ini dapat selesai atas bimbingan, serta motivasi dan doa dari semua orang. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S. E M. Si, selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Muyassarah, M. Si, selaku Sekretaris Jurusan Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Nadzir M. Si D., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Fajar Aditya S.Pd. MM. sebagai dosen pembimbing II skripsi, terimakasih sudah sabar memberikan pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi,
6. Bapak Setyo Budi selaku wali dosen yang telah sabar memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmunya sebagai bekal untuk menyongsong masa depan.

Semoga semua amal baik mereka di catat oleh Allah SWT, dan diberikan ganti yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi

ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 30 Juni 2021

Penulis.



Tri Indah Sulistyoningsih

1705036108

DAFTAR ISI

SKRIPSI	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Teori Agen (Agency Theory)	8
2.1.2 Perbankan Syariah	9
2.1.3 Prinsip Perbankan Syariah	10
2.1.4 Laporan Keuangan Syariah	10
2.1.5 Profitabilitas	12
2.1.6 Return On Asset (ROA)	13
2.1.7 Capital Adquancy Ratio (CAR)	14
2.1.8 Financing Deposit Ratio (FDR)	14
2.1.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	15
2.1.10 Non Performing Financing (NPF)	16
2.2 Tinjauan Pustaka	17
2.3 Kerangka Penelitian	18
2.4 Hipotesis Penelitian	19

METODELOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	24
3.1.1 Jenis penelitian.....	24
3.1.2 Sumber Data	24
3.1.3 Lokasi dan waktu.....	25
3.2 Populasi dan Sampel.....	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel.....	26
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3 Variabel Penelitian.....	26
3.3.1 Variabel Independen.....	27
3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	28
3.3.3 Variabel Moderasi	28
3.4 Metode Analisis.....	28
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	28
3.4.2 Uji Stationeritas	29
3.4.3 Uji Linear Berganda	29
3.4.4 Menentukan Model Regresi.....	30
3.4.5 Uji Asumsi Klasik	31
3.4.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	33
3.4.7 Uji Statistik.....	33
3.4.8 Alat Analisis	34
BAB IV	35
ANALISIS DATA	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2 Analisis Data	35
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2 Uji Stationeritas	36
4.2.3 Menentukan Model Regresi.....	37
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	39
4.2.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA).....	43
4.2.6 Uji Statistik.....	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA.....	46
4.3.2 Pengaruh FDR terhadap ROA	47

4.3.3	Pengaruh BOPO terhadap ROA	47
4.3.4	Pengaruh CAR terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF	48
4.3.5	Pengaruh FDR terhadap ROA dimoderasi oleh NPF	49
4.3.6	Pengaruh BOPO terhadap ROA dimoderasi oleh NPF	49
BAB V	51
PENUTUP	51
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	2
Perkembangan Perbankan Syariah 2015-2019	2
Tabel 2.1	17
Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1	25
Daftar Populasi	25
Tabel 3.2	32
Keputusan pengambilan Autokorelasi	32
Tabel 4.1	35
Analisis Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.2	37
Hasil Pengujian Stationer	37
Tabel 4.3	37
Hasil Uji Chow	37
Tabel 4.4	38
Hasil Uji Hausman	38
Tabel 4.5	39
Hasil Uji Fixed Effect	39
Tabel 4.6	40
Hasil Uji Multikolonieritas.....	40
Tabel 4.7	41
Hasil Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.8	42
Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.9	43
Hasil Uji Fixed Effect	43
Tabel 4.10	50
Hasil Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	19
Kerangka Berfikir	19
Gambar 4.1	40
Uji Normalitas	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan peningkatan perekonomian syariah di Indonesia dari tahun ke tahun terus membuktikan adanya pergantian peristiwa yang kritis, khususnya di bidang perbankan. Bank sebagai substansi dalam bidang penghimpunan kekayaan dari nasabah umum sebagai dana investasi dan penyaluran kepada masyarakat luas sebagai kredit atau struktur yang berpotensi berbeda untuk meningkatkan taraf hidup individu, sesuai dengan pengertian bank menurut UU Nomor 21 tahun 2008. Bank sebagai lembaga perantara (*Monetary Delegate*) adalah suatu yayasan moneter yang berfungsi sebagai penengah bagi pihak-pihak yang memiliki kelebihan harta untuk menempatkan hartanya di bank dengan mengarahkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan cadangan. Kapasitas bank sebagai perantara menyebabkan bank memiliki situasi penting dalam perekonomian yang akan membangun perkembangan cadangan spekulasi, modal kerja dan pemanfaatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. (Widiyanti, 2020)

Pada masa sekarang kehidupan masyarakat yang modern ini sulit untuk diblokade dari latihan pertukaran bank. Kehadiran administrasi perbankan merupakan kebutuhan untuk membuat pertukaran moneter lebih sederhana dan lebih cepat. Bank diperbedakan menjadi dua, adalah bank konvensional dan bank syariah. Bank Islam lahir di Indonesia pada tahun 90-an seluruhnya setelah UU No. 7 Tahun 1992 yang dirubah dengan UU Keuangan No.10 tahun 1998, yang didalamnya terdapat sebuah bank yang beroperasi menggunakan sistem bagi hasil (Michelle, 2019). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip-prinsip syariah baik dari sistem dan kegiatannya yang meninggalkan riba atau bunga. Bank syariah dilarang menggunakan riba karena terdapat pada hukum Islam. Munculnya bank syariah ini bisa menjadikan salah satu solusi yang baik terhadap adanya riba atau bunga pada bank konvensional di dalam dunia Islam.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank syariah harus meningkatkan kinerja keuangan bank secara maksimal agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Kinerja suatu perusahaan dihitung dengan rasio keuangan dalam periode tertentu.

Evaluasi rasio keuangan sangat bergantung terhadap strategi pembukuan yang dipakai untuk penyusunan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hal yang diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang status keuangan pada industri bank syariah. Dengan adanya laporan keuangan bank dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan bank pada umumnya serta dapat melihat sistem kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Adanya rangkuman anggaran dapat memperoleh kontribusi bagi manajemen perusahaan untuk memperbarui kekurangan atau menjaga kualitas. (Suwiknyo, 2010)

Rasio profitabilitas dalam kapasitas perusahaan digunakan untuk mengukur dan memperoleh laba pada asset, modal serta saham. Profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset (ROA)* karena ROA digunakan untuk menghitung kapasitas manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Apabila ROA meningkat maka mempengaruhi profitabilitas yang menjadikan posisi perusahaan semakin bagus. Oleh sebab itu ROA digunakan untuk menghitung suatu kinerja perusahaan untuk melihat pertumbuhan profitabilitas suatu bank atau perusahaan.

Rasio-rasio yang dapat dipengaruhi *Retrun On Asset (ROA)* bank merupakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Non Performing Financing (NPF)*

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah 2015-2019

RASIO	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%
CAR	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%
FDR	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%	77,91%
BOPO	97,01%	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%
NPF	4,84%	4,42%	4,76%	3,26%	3,23%

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan kinerja bank syariah di indonesia dari tahun 2015 sampai ke tahun 2019 profitabilitas ROA mengalami *fluktuatif*. Akan tetapi untuk tahun 2016 ke tahun 2017 ROA tidak mendapati terjadinya

perubahan/perkembangan. Hal itu dikarena terdapat perlambatan pertumbuhan laba bank ditengah kondisi perekonomian yang belum kondusif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah satu dari rasio estimasi pada bank, khususnya kapasitas bank untuk memberikan arus kas yang menciptakan dan mengelola risiko berbahaya yang dialami oleh bank. Bank yang belum memiliki modal yang cukup dapat disebut dengan bank yang memiliki rasio kurang menguntungkan. Oleh karena itu, bank termasuk ke dalam kriteria modal bank di bawah pengawasan yang luar biasa dari rasio kecukupan modal. CAR di bawah standar telah ditentukan oleh bank indonesia (8%). Apabila rasio CAR sangat tinggi, maka bank dapat mendukung kegiatan operasional bank. Dengan kondisi yang menghasilkan keuntungan pada bank serta dapat berkontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Fadilah, 2021) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nurcholidah, 2020) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Dalam menjalankan efektifitasnya sebuah bank mempunyai fungsi yang tidak lain adalah lembaga perantara yang dapat diperoleh dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank, dimana FDR merupakan rasio dalam mengukur aset yang telah dialokasikan melalui pembiayaan dan total dana pihak ketiga. Pengelolaan rasio FDR adalah situasi dalam keuangan perbankan. Hal tersebut sudah dijelaskan menurut teori serta prakteknya, dalam likuiditas dan manfaat profitabilitas terdapat hal yang berbanding terbalik, sedangkan keduanya harus sama-sama memiliki pilihan agar dapat teratasi, sehingga presentasi dalam perusahaan atau bank dapat disurvei secara stabil. Bank yang memiliki produktivitas tinggi terkadang mempunyai kelebihan spesifik dalam menyalurkan pembiayaan, bank yang memiliki *Return On Asset* (ROA) umumnya akan memiliki administrasi yang sangat baik serta pedoman kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan yang sangat tinggi, Sehingga mereka dapat mengamati pembiayaan yang bermasalah. Tujuan dari mengukur FDR yaitu untuk memahami dan mengetahui seberapa kuat bank dalam mengendalikan kegiatan operasional bisnisnya. Sehingga FDR dimanfaatkan sebagai penunjuk dalam menentukan kelemahan pada bank (Solihatun, 2014). Beberapa penelitian telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Hanafia, 2020) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Pravasanti, 2018) menyatakan bahwa FDR negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa FDR pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak stabil antara ROA dengan faktor yang dapat dipengaruhi oleh adanya FDR. Terlihat pada tahun 2015 ke tahun 2016, saat ROA mengalami kenaikan maka seharusnya FDR juga ikut mengalami kenaikan akan tetapi FDR ikut mengalami penurunan (Marliana, 2018) Maka hal ini dapat dikatakan tidak sesuai pada teori yang ada sehingga perlu dilaksanakan riset terlebih dahulu.

Pada rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dapat dikatakan dengan rasio efektivitas untuk menghitung kapasitas manajemen bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika BOPO semakin naik maka ROA semakin menurun, sehingga mengakibatkan berkurangnya kapasitas bank untuk mengurangi biaya operasional dan menaikkan pendapatan operasionalnya sehingga menyebabkan kerugian dengan alasan bahwa bank belum efisien dalam menjalankan operasinya dengan hal tersebut kinerja dalam keuangan bank berkurang. Beberapa penelitian telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Nanda, 2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Lestari, 2020) menyatakan bahwa BOPO negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa BOPO dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan sedangkan ROA juga mengalami perkembangan. Dengan upaya kemampuan BOPO meningkatkan produktivitas dengan menyalurkan pembiayaan. Sehingga alokasi pembiayaan wajib diselesaikan setelah penyaluran pembiayaan cair. Bank wajib secara teratur mengelola dan menyaring nasabah untuk menyalurkan pembiayaan. Sebelum nasabah mengajukan pembiayaan, bank harus menyelesaikan beberapa prosedur untuk menentukan kapasitas nasabah. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan 5C, yakni *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*. Hal ini untuk menutupi supaya tidak terdapat adanya NPF atau berisiko pada pembiayaan (Yudiana, 2014) Maka hal ini dapat dikatakan tidak sesuai pada teori yang ada sehingga perlu dilaksanakan riset terlebih dahulu.

Rasio *Net Performing Financing* (NPF) digunakan untuk menghitung jumlah pembiayaan yang berisiko dengan total pembiayaan. Semakin naik nilai NPF pada bank mensyaratkan semakin naik juga nilai penyimpanan yang terdapat pada bank.

Pembiayaan berisiko dalam jumlah yang tinggi dapat mengurangi tingkat aktivitas pada bank, jika berkurangnya pembiayaan dan profitabilitas yang ekstrim justru akan mengurangi likuiditas, solvabilitas, yang dapat mempengaruhi kapasitas kepercayaan terhadap nasabah (Dendawijaya, 2009). Beberapa penelitian telah dilaksanakan sebelumnya oleh (Fitriyani, 2019) menyatakan bahwa NPF tidak dapat memoderasi CAR sedangkan FDR, BOPO dapat dimoderasi sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Widiyanti, 2020) menyatakan bahwa NPF dapat memoderasi sedangkan FDR, BOPO tidak dapat dimoderasi. Terdapat beberapa penelitian sebelum yang berbeda penelitian tentang pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) dengan NPF sebagai variabel moderasi penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015-2019. Berdasarkan uraian diatas terdapat penelitian yang berbeda-beda maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaiman pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah pada periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 dengan NPF sebagai variabel moderasi?
5. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 dengan NPF sebagai variabel moderasi?
6. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 dengan NPF sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan analisis penelitian diatas, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

2. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019
3. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019
4. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 dengan NPF sebagai variabel moderasi
5. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 dengan NPF sebagai variabel moderasi
6. Untuk memahami dan menganalisis bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019 dengan NPF sebagai variabel moderasi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan analisis penelitian diatas, terdapat beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi penulis

Adanya penelitian yang dilakukan ini dapat meningkatkan wawasan serta menjadikan proses belajar menambah pengetahuan peneliti tentang profitabilitas terhadap perbankan syariah.

2. Bagi Perbankan

Dengan penelitian ini mampu dijadikan masukan atau pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam merencanakan pengelolaan dana untuk meningkatkan laba.

3. Bagi Akademik

Adanya penelitian ini mampu memperluas wawasan menjadikan tambahan referensi dalam perbankan syariah yang bersangkutan dengan keuangan bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian sistematika penulisan ini tentang penjelasan yang terdapat dalam bab skripsi. disusun dengan bentuk laporan yang sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi tentang penjabaran beberapa teori yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab bagian ini membahas tentang landasan teori yang menganalisis pada variabel yang diteliti dalam penelitian dengan komponen-komponen tinjauan pustaka penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab bagian ini membahas tentang perancangan pada penelitian, yang berisi jenis penelitian, waktu dan lokasi, populasi dan sampel, sumber data, teknik dalam pengambilan data serta analisis data .

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab bagian ini hasil dari penelitian yang membahas tentang pendeskripsi data dan uji hipotesis serta hasil dari menganalisis pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Pada bab bagian penutupan akhir skripsi ini membahas tentang kesimpulan dari semua penelitian yang telah dihasilkan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agen (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa *agency theory* adalah hubungan antara pemilik usaha (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*). Pada teori ini memiliki hubungan keagenan yang dimana terdapat kontrak antara pemilik usaha (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agen*) untuk memenuhi beberapa usaha yang terkait dengan minat termasuk mempercayakan beberapa pilihan atau memberikan wewenang kepada *Agen*. Pihak *agen* harus bertanggung jawab sebagai pengurus perusahaan kepada pemilik usaha atau pengusaha karena sudah diberikan kekuasaan terhadap *agen* untuk menentukan putusan yang terbaik bagi perkembangan perusahaan.

Teori keagenan dapat dijelaskan dalam perbankan syariah yaitu hubungan agen dengan pemilik usaha, bank syariah sebagai pemilik aset (*principal*) mendelegasikan agen bertindak sebagai manajemen untuk mengatur aset dan mengawasi pengembalian aset yang disediakan oleh bank syariah. Bank syariah telah memberikan kepercayaan kepada agen (manajemen) diharapkan memiliki tindakan yang sesuai dengan tujuan dibuatnya awal akad pembiayaan, sehingga bank syariah dan nasabah mendapatkan laba yang dihasilkan dari pembiayaan yang dijalankan dengan meningkatkan pendapatan dan keuntungan bank syariah. Selain hubungan agen dengan pemilik usaha, ada juga antara agen dan debibur yang disebut sebagai *market discipline*, dijelaskan dari prespektif agensi melalui hubungan keagenan utang ((Taswan, 2010). Serta hubungan agen dan regulator, dengan peraturan yang sangat ketat mendorong penggunaan mengarah pada implementasi teori agensi yang terdapat pada akuntansi perbankan yang berbeda dari akuntansi perusahaan non perbankan. Dalam peraturan terdapat hubungan keagenan dari pihak lain yang ikut terlibat adalah regulator pihak tersebut dari pemerintah lewat lembaga negara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tanggung jawab dalam pengawasan kegiatan dan kinerja bank indonesia, untuk mengarahkan manajemen bank dalam berhati-hati.

2.1.2 Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan sebagai penegak aturan ekonomi islam. Bank syariah melakukan kegiatan operasionalnya tidak bergantung terhadap riba atau bunga. Bank syariah yang dapat disebut bebas riba merupakan bank atau lembaga keuangan beroperasi berdasarkan pada asas prinsip syariah al-qur'an serta hadist. Dengan demikian, Bank syariah merupakan lembaga keuangan atau perbankan beroperasi menghimpun dan menyalurkan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam menjalankan operasionalnya berdasarkan asas prinsip syariat islam dan prinsip kehati-hatian (Muhammad, 2014)

Regulasi di indonesia mengenai bank syariah terdapat pada UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan bank yang menerapkan aktivitas operasionalnya berdasarkan pada prinsip syariat islam dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitra, 2017):

2.1.2.1. Bank Umum Syariah yaitu bank umum dengan prinsip syariah yang operasionalnya melayani penyaluran dan penghimpunan dalam sistem pembayaran dana masyarakat.

2.1.2.2. Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja dari kantor pusat administrasi yang berperan menjadi kantor utama yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan standar prinsip syariah.

2.1.2.3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang kegiatannya hanya memberi pelayanan dalam bentuk penyaluran tidak dalam pelayanan jasa pembayaran.

Landasan hukum bank syariah ditetapkan berdasarkan al-Quran dan hadits serta peraturan perundang-undangan.

2.1.2.1. Q.S Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ الدَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Keadaan mereka yang demikian, adalah disebabkan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya

2.1.2.2. Q.S Ali Imran ayat 130

وَ اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
تُفْلِحُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

2.1.3 Prinsip Perbankan Syariah

Berdasarkan operasional bank syariah terdapat 3 prinsip terhadap melayani nasabah yang tetap dijaga oleh seorang banker, yaitu (Fahmi, 2015):

- 2.1.3.1. Prinsip keadilan, yaitu pembagian bagi hasil keuntungan yang telah ditentukan oleh berdasarkan persetujuan bersama antara bank dan para nasabah.
- 2.1.3.2. Prinsip kesetaraan, merupakan setiap pihak baik bank ataupun nasabah mempunyai hak serta kewajiban masing-masing yang harus seimbang.
- 2.1.3.3. Prinsip ketentraman, dalam pelayanan produk dalam bank menggunakan prinsip syariah islam yang bebas dari bunga dan mengaplikasikan dalam bentuk zakat mal.

2.1.4 Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan adalah sumber informasi dan analisis laporan keuangan sebagian besar diselesaikan oleh seorang audit dalam perusahaan. Digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan dapat memperoleh informasi data akurat yang diperlukan oleh seorang

analisis. Dalam menganalisis terdapat banyak kendala pada mengolah dan menghitung angka pada laporan keuangan yang diperoleh saat data dalam kondisi masa periode tahun sebelumnya akan susah untuk diekstrapolasi ke tahun berikutnya. Analisis keuangan mungkin dapat berdampak pada keputusan yang dibuat pada tahun berikutnya. Semua entitas bisnis seperti dalam bentuk kegiatan operasional, investasi dan pembiayaan yang telah selesai dan dikendalikan oleh pihak manajemen untuk mencapai kinerja keuangan yang dapat dihitung serta diklasifikasikan ketinggian yang lebih baik. (Puspitasari, 2012).

Kinerja keuangan bank merupakan sebuah alat untuk menganalisis dan mengukur suatu perusahaan yang telah didasarkan pada peraturan pelaporan keuangan yang tepat dan benar. Pada halnya penyusunan laporan keuangan bank, Apakah laporan telah lengkap sesuai syarat dan keputusan syarat akuntansi keuangan. (Fahmi, 2015). Menghitung kinerja keuangan pada perbankan syariah berdasarkan Bank Indonesia No.9/1/7/PBI/2007 yaitu tentang metode pada penilaian tingkat kesehatan bank menurut prinsip-prinsip syariah antara lain (Kusumo, 2018):

2.1.4.1. Rasio Permodalan

Rasio ini untuk menghitung pengukuran bagi suatu bank terhadap rendah tingginya kekayaan asset yang dimiliki oleh bank atau pemegang saham. Rasio ini dimanfaatkan untuk menghindari serta mengendalikan kerugian-kerugian yang diperoleh bank. Untuk mengukur rasio modal yang ini menggunakan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

2.1.4.2. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio KAP merupakan investasi dana bank dengan bentuk rupiah atau mata uang asing yang berupa pada kartu kredit, surat berharga, penempatan dan penyertaan pada bank lain. Penilaian rasio KAP digunakan untuk mengetahui apakah aktiva produktif dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Selain itu juga dilakukan untuk menilai kualitas aset yang bertujuan untuk mengukur status dana bank, termasuk memprediksi adanya risiko kegagalan dalam membayar pembiayaan yang akan timbul.

2.1.4.3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini untuk menghitung pengukuran tingkatan efisiensi operasional serta kemampuan bank saat menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini

menggunakan rasio rentabilitas adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan BOPO (*Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*).

2.1.4.4. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menghitung pengukuran kemampuan perusahaan atau bank untuk menutupi kewajiban. Bank bisa dikatakan likuiditas jika suatu bank tersebut tidak mampu menutupi kewajiban hutang dan melunasi semua simpanan atau tabungan nasabah serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa adanya jatuh tempo.

Kinerja suatu bank syariah dilihat dari laporan keuangannya. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan perbankan syariah adalah untuk memberikan penjelasan mengenai posisi atau tata letak keuangan, kinerja bank dalam perubahan posisi keuangan operasional digunakan untuk mengambil ketentuan atau keputusan. Laporan yang berguna untuk pihak-pihak yang membutuhkan dan memerlukan adanya laporan keuangan perusahaan atau bank dalam mengambil ketentuan atau keputusan yang objektif, seperti (Muhammad, 2014) :

- a. Shahibul maal/pemilik dana
- b. Pihak penerima dan penyalur dana
- c. Pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah
- d. Pemegang saham
- e. Otoritas pengawasah
- f. Bank indonesia
- g. Pemerintah
- h. Lembaga penjamin simpanan
- i. Masyarakat

2.1.5 Profitabilitas

Rasio ini untuk menganalisis kapasitas suatu perusahaan dalam mencari laba/profit yang diperoleh dari penyaluran dan pembiayaan investasi yang telah dikerjakan bank. Profitabilitas merupakan faktor yang harus diperhatikan dengan serius karena untuk kelangsungan pada bank, dengan hal tersebut bank wajib dalam kondisi yang produktif (*profitable*). Penerapan pada rasio profitabilitas dapat dicapai dengan membandingkan antara beberapa komponen yang terdapat pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. (Oktaviana, 2012) hasil dari pengukuran tersebut bisa dijadikan evaluasi pada kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa komponen rasio untuk mengukur kapasitas bank dalam mendapatkan laba antara lain *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menentukan atau membandingkan antara biaya laba bersih sebelum pajak dengan total asset yang diperoleh bank (Rustam, 2013).

2.1.6 *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset untuk menghitung keuntungan yang bersih dihasilkan bank dari nilai aset. Dengan memperkirakan indeks kinerja keuangan pada bank. *Return On Asset* dipakai sebagai alat ukur kecukupan untuk menggunakan sumber daya yang diperoleh bank. Rasio ini dihitung dengan menentukan antara biaya laba bersih sebelum pajak terhadap jumlah asset yang diperoleh bank. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perbankan tersebut karena akan semakin tinggi tingkatan pengembalianya. Selain itu, pelaksanaan pada kinerja suatu bank juga dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank terhadap penanganan usaha keuangan telah disesuaikan standar prinsip-prinsip bank yang sehat dan sesuai dengan pedoman yang ada. (Harahap, 2013)

Profitabilitas digunakan untuk menghitung tingkat efektifitas usaha yang telah dicapai oleh bank. Riset yang digunakan sebagai alat ukur profitabilitas merupakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini menghitung kapasitas operasional bank secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA pada bank, semakin besar laba yang diperoleh bank dari adanya operasional aset. Profitabilitas adalah rasio yang dijadikan alat ukur kapasitas bank dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Ferliyansaah, 2017)

Selain digunakan untuk menghitung kinerja dalam sebuah keuangan, ROA berguna sebagai alat untuk menghitung tingkat kesehatan pada bank. Pada perhitungan ROA secara ideologi, laba yang dihitung merupakan laba bersih setelah adanya pajak terdapat perbedaan dengan perhitungan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, laba yang dihitung adalah laba bersih sebelum adanya pajak. Batas paling kecil yang di buat oleh bank indonesia sebesar 1%. Jika pada bank tersebut mempunyai nilai ROA di atas 1%, maka bank dapat disebut produktif dalam mengendalikan aktiva sehingga dapat memperoleh laba dan dikatakan memenuhi syarat yang baik (Asandimitra, 2016). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Andriani, 2020)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2.1.7 Capital Adquancy Ratio (CAR)

Modal adalah salah satu faktor utama untuk mengembangkan kemajuan usaha bank dan melindungi dari masalah kerugian serta menambah kepercayaan nasabah terhadap bank. CAR merupakan rasio kinerja dalam bank untuk alat ukur kecukupan modal yang dihasilkan oleh bank sebagai penunjang aktiva yang mengandung resiko bermasalah seperti kredit yang telah diberikan kepada nasabah. Dalam permodalan bank memiliki dua komponen yang terdiri dari modal inti yaitu modal yang dimiliki oleh bank bersumber dari pihak investor, simpanan dan laba yang ditahan. Sementara itu, modal pelengkap yang mencakup dari simpanan untuk evaluasi sumber daya tetap, pergantian kerugian atas sumber daya yang digunakan, modal pinjaman. Modal (CAR) bank ditetapkan berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang digunakan untuk penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif.

CAR menunjukkan sebagai alat untuk melihat aktiva yang memiliki resiko bermasalah terhadap operasional pada bank yang pembiayaan berasal dari dana modal bank tersebut serta mendapatkan aset dari pihak luar, misalnya penghimpunan dan penyaluran dari dana masyarakat. Modal ini digunakan untuk menampung masalah kerugian dalam membiayai kegiatan operasional. Apabila CAR semakin tinggi, maka semakin kuat kapasitas bank untuk menanggung resiko kerugian untuk kepentingan kemajuan bisnis dan mencegah adanya kerugian yang ditimbulkan dari adanya penyaluran kredit (Wardiantika, 2014). Sesuai regulitas Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 yang disebutkan bank mewajibkan memberi modal dasar sebesar 8% dari asset yang dikeluarkan menurut resiko (ATMR).

Dalam mengukur kecukupan modal dapat menggunakan cara (Veithzal, 2007):

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100$$

2.1.8 Financing Deposit Ratio (FDR)

Rasio untuk mengukur risiko likuiditas tingkat kecukupan kesehatan adalah FDR. FDR (Financing to Deposit Ratio) yaitu ukuran untuk mengetahui sejauh mana kapasitas bank dalam mengganti atau mengembalikan penarikan aset antara investor pada kredit yang diberikan untuk menjadikan likuiditas (Marliana, 2018).

Likuiditas adalah kapasitas bank untuk membiayai kenaikan dana serta menjalankan kewajiban yang ada, tanpa menimbulkan adanya kerugian.

FDR merupakan rasio perbedaan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini digunakan menghitung aset penyaluran dana yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin besar tingkatan rasio FDR dapat menyebabkan rendahnya batas kapasitas likuiditas bank. Sehingga ukuran asset untuk mendanai kredit semakin tinggi. Rasio FDR merupakan gambaran kelemahan dan kapasitas pada bank untuk membiayai resiko likuiditas. Beberapa ahli keuangan bank telah menyetujui batas minimum FDR bank adalah sekitar 80%. Tetapi adanya batas yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia FDR pada tingkat batas adalah 85%-100%. Rasio untuk mengukur FDR dengan cara sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$FDR = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan alat untuk menghitung antara biaya operasional atau biaya intermediasi dengan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank (Nanda, 2019).

Rasio biaya operasional adalah ini sebagai alat ukur tingkat kapasitas manajemen dalam mengendalikan kinerja bank. Semakin rendah tingkat BOPO maka semakin baik bank dalam menggunakan biaya operasional, karena adanya kemampuan bank tersebut mampu mendapatkan keuntungan yang semakin besar. sehingga dapat mengurangi tingkat kerugian dan risiko yang terjadi pada bank semakin kecil.

Biaya operasional adalah beban yang ditimbulkan pada bank untuk melaksanakan kegiatan operasional misalnya beban bunga, beban pemasaran, beban tenaga kerja, serta beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penghasilan pokok yang dihasilkan oleh bank dari pembiayaan dalam bentuk kredit dan penghasilan operasional lainnya. Semakin rendah BOPO membuktikan bahwa semakin baik bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasional diukur dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Yusriani, 2018).

BOPO merupakan kumpulan rasio yang menunjukkan ketetapan dan efesinsi operasional dengan menghitung dan mengukur biaya satu dengan yang lainnya. Yang berdasarkan pada laporan laba rugi dalam neraca bank. Dengan demikian nilai rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat diketahui tentang keadaan kinerja operasional bank. Tujuan dari rasio BOPO ini adalah untuk menghitung kapasitas biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihitung dengan cara : (Nurvarida, 2017).

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100$$

2.1.10 Non Performing Financing (NPF)

Kemajuan yang paling tidak dapat diterima dalam pinjaman untuk bank adalah jika kredit yang diberikan akhirnya menjadi pembiayaan berisiko. Hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan nasabah yang berhutang untuk membayar kembali kewajiban dengan cicilan serta bunga yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak. Rasio ini digunakan untuk menghitung pembiayaan yang berisiko dengan total seluruh pembiayaan (Dendawijaya, 2009). Rasio NPF membuktikan bahwa kapasitas kegiatan bank dalam mengendalikan pembiayaan berisiko yang diperoleh bank. Dengan tujuan bahwa semakin besar rasio npf, maka semakin tidak efisien kualitas kredit bank sehingga mengakibatkan total pembiayaan berisiko dan semakin besar peluang bank dalam keadaan yang berisiko. Pada pembiayaan kredit ini dibagikan kepada pihak ketiga dan dilarang untuk kredit kepada bank yang berbeda. Rasio pada bank yang baik dan sehat jika mempunyai nilai kurang dari 5%, regulasi Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang metode evaluasi kecukupan tingkat kesehatan bank. NPF yang besar membuat pengurangan keuntungan yang diperoleh bank (Taufik, 2017).

Semakin besar rasio ini dapat menurunkan laba bank disebabkan oleh adanya dana yang tidak dapat minta sehingga menyebabkan bank tidak dapat melakukan penghasilan yang bersumber dari aset lainnya. Dengan demikian menimbulkan pendapatan pada bank akan menurun dan keuntungan bank akan berpengaruh. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPbs tanggal 7 Desember 2007, NPF dapat ditentukan terhadap menghitung pembiayaan berisiko dengan total pembiayaan yang diberikan dengan cara sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2 Tinjauan Pustaka

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

	Peneliti & tahun	Variabel			Hasil
		Independen	Dependen	Moderasi	
Isu : pengaruh CAR terhadap Profitabilitas					
1	Fadillah, 2021	CAR	Profitabilitas		+/ signifikan
2	Gunawan dkk, 2020	CAR	Profitabilitas		+/ tidak signifikan
3	Fibriyanti, Nurcholidah, 2020	CAR	Profitabilitas		-/ signifikan
4	Hasbullah, 2020	CAR	Profitabilitas		-/ tidak signifikan
5	Anggraini & Chandra	CAR	Profitabilitas		+/ signifikan
Isu : pengaruh FDR terhadap Profitabilitas					
1	Karim dan hanafia, 2020	FDR	Profitabilitas		+/ signifikan
2	Antika dan novyarni 2020	FDR	Profitabilitas		+/ tidak signifikan
3	Monoarfa dkk, 2020	FDR	Profitabilitas		-/ tidak signifikan
4	Aryfudin dan mulyadi, 2020	FDR	Profitabilitas		-/ tidak signifikan

5	Pravasanti, 2018	FDR	Profitabilitas		-/ signifikan
Isu : pengaruh BOPO terhadap profitabilitas					
1	Suryadi dkk, 2020	BOPO	Profitabilitas		-/ signifikan
2	Antari dan baskara, 2020	BOPO	Profitabilitas		-/signifikan
3	Nanda dkk, 2019	BOPO	Profitabilitas		+/ signifikan
4	Sintiya , 2018	BOPO	Profitabilitas		+/tidak signifikan
5	Lemiyana dan litriani, 2016	BOPO	Profitabilitas		-/ tidak signifikan
Isu : pengaruh CAR terhadap ROA yang dimoderasi dengan NPF					
1	Imam, 2017	CAR	Profitabilitas	NPF	Dapat memoderasi
Isu : pengaruh FDR terhadap ROA yang dimoderasi dengan NPF					
1	Widiyanti, 2020	FDR	Profitabilitas	NPF	Tidak dapat memoderasi
2	Wahidah, 2019	FDR	Profitabilitas	NPF	Tidak dapat memoderasi
3	Fitriyani, 2018	FDR	Profitabilitas	NPF	Dapat memoderasi
Isu : pengaruh BOPO terhadap ROA yang dimoderasi dengan NPF					
1	Malik dan Anwar 2021	BOPO	Profitabilitas	NPF	Tidak dapat memoderasi
2	Sari, 2019	BOPO	Profitabilitas	NPF	Tidak dapat memoderasi

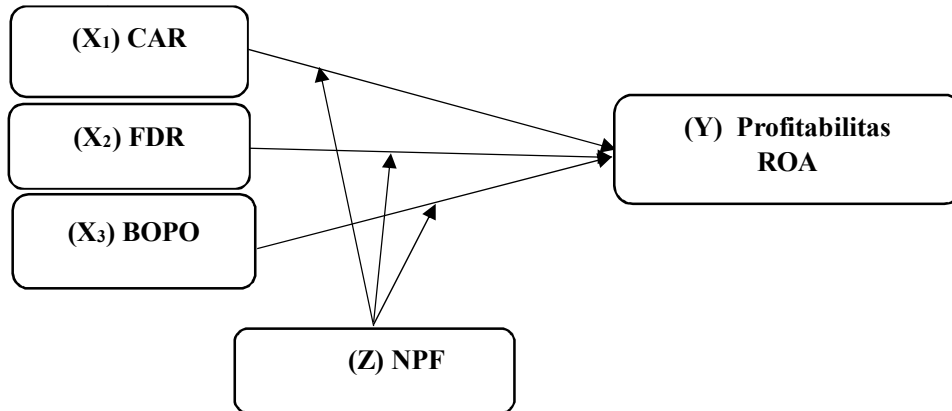
2.3 Kerangka Penelitian

Menurut hasil dari latar belakang masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu dijelaskan dengan analisis secara sistematis menggunakan variabel

independen, dependen dan variabel moderating yang meliputi CAR, FDR, dan BOPO (X) terhadap ROA (Y) dan antara variabel tertera dipengaruhi oleh NPF Z dengan penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hasil kondisional atas rumusan masalah yang berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi tujuan hipotesis disini adalah sebagai acuan untuk menentukan langkah berikutnya agar dapat ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kerangka penelitian dapat diambil hipotesis kondisioal yang harus diuji validitas . Selanjutnya rumusan hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut;

2.4.1 Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Variabel *Return On Asset* (ROA)

Rasio CAR merupakan permodalan utama bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat mengendalikan permodalan bank, semakin naik pada rasio ini maka semakin baik bank dalam mendapatkan laba oleh karena itu, dengan adanya modal yang tinggi kegiatan operasional bank dapat menempatkan dana dalam bentuk investasi yang bisa menghasilkan laba. (Wibowo, 2013) sehingga apabila rasio CAR semakin naik maka bank dapat memenuhi biaya operasional dan memiliki pengaruh yang tinggi bagi keuntungan, jika rasio CAR maka semakin meningkat kesehatan bank akan lebih baik karena diperhatikannya fleksibilitas bank dalam mengelola dan menghadapi penurunan aset bank yang disebabkan karena adanya yang berisiko .

Pendapat diatas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Fadilah, 2021) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan yang signifikan dari CAR terhadap ROA.

H1: Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Return On Asset (ROA)

2.4.2 Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Variabel *Return On Asset* ROA

FDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk menutup kembali penarikan pembiayaan. Dengan berapa banyak total pembiayaan yang diberikan pada nasabah sehingga mampu menyeimbangkan komitmen bank untuk memenuhi keinginan investor yang akan mengambil ulang uang yang telah dipergunakan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Penyaluran dana pihak ketiga yang besar akan meningkatkan laba. Sehingga ROA dapat berpengaruh semakin kuat apabila FDR berpengaruh dengan baik, jika pembiayaan semakin tinggi pada bank maka pendapatan yang dihasilkan akan meningkat, karena pendapatan meningkat sehingga keuntungan juga meningkat.

Pendapat diatas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh, (Hanafia, 2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan yang signifikan dari FDR terhadap ROA.

H2: Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Return On Asset (ROA)

2.4.3 Variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Variabel *Return On Asset* (ROA)

BOPO adalah rasio menunjukkan kapasitas operasional bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional bank yang dikeluarkan sebagai pembiayaan operasional, dengan demikian maka efisiensi biaya operasional menjadikan keuntungan yang didapatkan bank semakin besar. sehingga pendapatan operasional bisa digunakan untuk kegiatan usaha. Apabila pendapatan operasional semakin rendah dapat menyebabkan risiko yang bermasalah yaitu kerugian karena menurunnya pendapatan bank.

Pendapat diatas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Suryadi, 2020), dan (Antari, 2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan yang signifikan dari BOPO terhadap ROA

H3: Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel Return On Asset (ROA)

2.4.4 Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Variabel *Return On Asset* (ROA)

Resiko kredit dikarenakan terjadinya kesalahan dalam ketidakmampuan penyerahan kas pada tempo pembayaran yang telah ditentukan dari awal terjadinya transaksi. Resiko kredit dapat diestimasi dengan memakai *Non Performing Financing* (NPF). Dengan NPF menentukan kapasitas manajemen bank dalam mengendalikan dan mengawasi pembiayaan berisiko yang diperoleh bank.

NPF yang tinggi dapat mempengaruhi pada tingkat kesehatan bank. Semakin rendah NPF kerugian yang diperoleh bank semakin kecil. Dengan alasan bahwa semakin kecil NPF dapat menurunkan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank untuk menangani kerugian yang ditimbulkan dari adanya pembiayaan dan kemungkinan mampu untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasional bank. Dengan bertambahnya keuntungan, modal pada bank akan ikut meningkat. Sehingga modal yang besar pada bank dapat menjalankan aktivitas operasional dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

Maka pada saat NPF kecil dapat mempengaruhi permodalan yang diklaim pada bank, sehingga semakin rendahnya modal yang diberikan oleh bank untuk mengatur adanya risiko kredit macet akan semakin kecil. Maka modal bank bisa dimanfaatkan sebagai kontribusi pada penghimpunan dan penyaluran dana untuk masyarakat. Dengan adanya kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi aktivitas operasional secara ideal dan dapat mempengaruhi keuntungan bank secara efisien (Pinasti, 2018)

Pendapat diatas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Iman, 2017) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA

H4: Variabel Non Performing Financing (NPF) mampu memoderasikan pengaruh Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Variabel Return On Asset (ROA)

2.4.5 Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dalam memoderasi Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Variabel *Return On Asset* (ROA)

NPF digunakan untuk mengendalikan resiko kredit semakin rendah NPF maka semakin kecil risiko kredit yang dialami pada bank. Pada saat penyaluran kredit harus dilakukan analisis terhadap kapasitas nasabah dalam membayar ulang kewajiban. Setelah itu, bank wajib menjalankan pemantauan terhadap penerapan kredit yang diberikan dan kapasitas serta ketaatan dalam mematuhi kewajiban. FDR merupakan korelasi perhitungan antara pembiayaan yang dialokasikan pada bank dengan dana pihak ketiga yang telah efektif dilakukan pada bank. Rasio ini untuk menghitung dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga. Secara keseluruhan, maksimal pembiayaan kepada dana pihak ketiga dapat melayani kewajiban bank untuk memenuhi keinginan investor yang akan mengambil ulang uang yang telah dipergunakan oleh bank. Apabila rasio NPF semakin besar akan berdampak pada pendapatan FDR yang semakin rendah dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga menurunkan ROA.

Pendapat diatas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Fitriyani, 2019) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya NPF mampu memoderasi hubungan antara dan rasio penyaluran kredit (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas.

H5: Variabel Non Performing Financing (NPF) mampu memoderasikan Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Variabel Return On Asset (ROA)

2.4.6 Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memoderasikan Variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap Variabel Return On Asset (ROA)

Kualitas pembiayaan yang tidak sehat membuktikan terdapat pembiayaan berisiko atau *Non Performing Financing*. Besarnya rasio NPF dapat menimbulkan adanya biaya operasional yang tinggi, oleh karena itu disebabkan kenaikan biaya simpanan pada aktiva produktif atau beban lainnya, kenaikan rasio NPF dapat berpengaruh pada kinerja manajemen bank. Kenaikan pembiayaan berisiko dapat menaikkan biaya operasional yang disebabkan pada bank, sehingga aset yang pada awalnya akan digunakan untuk mendapatkan keuntungan menjadi berkurang serta dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba. Dengan demikian, dapat berdampak pada rendanya profitabilitas (ROA) pada bank (Iman, 2017).

Pendapat diatas diperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari, 2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya *Non Performing Financing* NPF tidak mampu memoderasikan Biaya Operasional Pendapatan Oerasional (BOPO) terhadap ROA.

H6: Variabel Non Performing Financing (NPF) tidak mampu memoderasikan Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Variabel Return On Asset (ROA)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Metode yang digunakan oleh penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang cenderung menekankan terhadap sudut pengetahuan lebih mendalam pada suatu masalah serta menganalisis masalah yang ada riset ini biasanya bersifat deskripsi dan pengumpulann datanya bersifat *non numeric*. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang penelitiannya menekankan pada pengumpulan data *numeric* serta analisis datanya dapat diukur dengan tujuan guna menguji hipotesis dari penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Jenis Penelitian yang digunakan data panel yaitu kumpulan data antara data *time series* dengan data *cross section* (Bawono, 2018). Data penelitian menggunakan data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan penulis yang tidak langsung dari berbagai sumber-sumber sudah tersedia, (Siyoto, 2015). Data sekunder mampu memberikan sumber informasi dan pengambilan keputusan data ini didapatkan dari buku laporan keuangan, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data penelitian yang didapatkan dan dikumpulkan. Metode ini memakai data sekunder dengan penelitian deskriptif untuk memahami tentang perkembangan profitabilitas bank terhadap ROA pada keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta website resmi pada masing-masing bank. Periode sumber data ini menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada periode 2015-2019 data tersebut merupakan data penelitian yang berupa angka-angka.

3.1.3 Lokasi dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Indonesia serta sudah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini menggunakan data dari Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Indonesia serta sudah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2015-2019 dengan penelitian bank BUS sejumlah 14 bank yang meliputi:

Tabel 3.1

Daftar Populasi

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14	PT. Bank Aceh Syariah

www.ojk.co.id

3.2.2 Sampel

Dalam mengambil sampel peneliti menggunakan metode *Purposive sampling*. Data dipilih sesuai kriteria dan syarat yang ada pada Bank Umum Syariah (BUS) sampel di ambil sebanyak 12 bank syariah di indonesia, periode 2015-2019 bank yang telah memenuhi syarat dalam penelitian dengan kriteria yaitu

- a) Bank Umum Syariah (BUS) yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
- b) Sudah menyajikan laporan keuangan yang konsisten diterbitkan selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2015-2019.
- c) Menerbitkan laporan keuangan dengan rasio yang lengkap sesuai variabel yang diteliti.

Dari kriteria tersebut data yang sesuai diteliti memenuhi syarat OJK terdapat 12 bank yaitu BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Mandiri, BJB Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Maybank Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria syariah, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, Bank BTPN Syariah. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) data yang diperoleh sesuai yang diteliti berdasarkan pada tahun 2015-2019.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang dihasilkan penulis dari berbagai sumber-sumber yang telah tersedia. Pengumpulan data yang dilaksanakan pada (Bank Umum Syariah) BUS di indonesia dengan melihat dari laporan keuangan yang tersedia pada (*Annual Report*) website dan situs resmi bank Bank Umum Syariah pada periode 2015-2019.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sutrisno, 2012) variabel merupakan objek penelitian fenomena, yaitu konsep yang mempunyai berbagai macam nilai yang berasal dari mana data yang telah diambil. Pada penelitian ini menggunakan tiga macam variabel yang terdiri dari variabel Independen (X), variabel Dependen (Y) serta variabel Moderasi (Z).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut dengan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel ini biasanya menentukan pengaruh simbol yang positif dan negatif. Disebut positif jika nilai dari variabel independen naik turun dengan cara yang sama seperti variabel terikat. Disebut negatif jika variabel independen naik dan variabel dependen turun sebaliknya dengan cara yang berbeda (Zulganef, 2013). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal merupakan rasio modal digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyimpan dana untuk dikembangkan ke dalam bisnis serta mengelola resiko pada kerugian modal dengan adanya kegiatan operasional bank. CAR menghitung seberapa jauh ekuitas bank yang tersedia masih bisa menutupi aset bank. Semakin besar CAR maka semakin baik keadaan operasional dalam bank.

CAR dapat dirumuskan dengan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah alat pengukuran untuk menghitung antara jumlah pembiayaan dengan total dana pihak ketiga yang dapat diberikan oleh bank

Besarnya FDR dapat dirumuskan dengan :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan rasio yang menghitung tingkatan efisiensi terhadap kapasitas bank dalam memenuhi kegiatan operasional. Secara umum BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen yaitu variabel yang nilai terikat atau dibatasi dengan kualitas faktor yang berbeda. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya naik turun terikat dengan variabel lain (Zulganef, 2013). Variabel dependen dapat mempengaruhi adanya variabel independen.

Profitabilitas digunakan untuk menghitung efektifitas operasional serta laba yang diperoleh bank. Rasio ini menggunakan alat ukur profitabilitas salah satu rasio yang digunakan dalam mengestimasi yaitu ROA. Return On Asset adalah rasio keuntungan setelah pajak terhadap jumlah asset. Rasio ini menunjukkan sebagai kapasitas kegiatan operasional bank secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA pada bank, maka semakin tinggi laba yang diperoleh bank dari adanya kegiatan operasional dana. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi sebagai memperkuat dan melemahkan hubungan antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019) variabel ini digunakan dengan alasan bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh antara profitabilitas dan pilihan investasi dengan nilai perusahaan.

Variabel dalam penelitian menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dengan NPF dapat menentukan kapasitas operasional bank dalam mengendalikan dan mengawasi pembiayaan berisiko yang diperoleh bank.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji ini merupakan deskripsi data informasi dari uji deskriptif menurut nilai kualitas mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skweness (Ghozali I. d., 2013).

3.4.2 Uji Stationeritas

Pada penelitian ini uji stasioner menggunakan data sekunder. Data dapat disebut stasioner apabila sudah memenuhi penilaian rata-rata serta variansinya tidak berubah-ubah dalam waktu panjang dan kovarian antar dua data secara berurutan terikat dalam kelambatan di dua periode itu. Dalam uji ini jika nilai probabilitas ($< 0,05$) maka data tersebut memaparkan data stasioner begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas ($> 0,05$) maka uji tersebut bukan merupakan data stasioner (Winarno, 2015). Uji tersebut digunakan untuk memahami data yang digunakan apakah aman atau tidak aman, maka dilakukan uji statistika, dengan uji ini menggunakan uji Unit Root.

3.4.3 Uji Linear Berganda

Spesifikasi model dilakukan sebelum menyelesaikan uji regresi atau kecocokan model regresi dilakukan dahulu. Dengan menggunakan cara spesifikasi model melalui metode antara lain :

1) Regresi dengan *Common Effect Model*

Model regresi ini yang paling sederhana digunakan untuk pendekatan model data panel. Dengan menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Dalam perubahan waktu tidak ditunjukkan dengan diperkirakan data perusahaan bersifat sama dalam waktu tertentu. Metode yang digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan kuadrat kecil untuk memperkirakan model data panel (Fairuz, 2017).

2) Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Model ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara individu dengan intersepnya sedangkan slope setiap individu adalah sama. Model ini menentukan data dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui adanya perbedaan intersep. Model ini menentukan bahwa koefisien regresi antara perusahaan dan tepat waktu (Fairuz, 2017).

Metode *fixed effect* bisa dibuktikan menggunakan uji chow-test. Apabila nilai *cross-section chi-square* kurang dari ($< 0,05$), maka metode yang dipakai adalah *fixed effect*.

3) Regresi dengan *Random Effect Model*

Model uji ini mengungkapkan bahwa variabel dalam data panel akan terjadi gangguan dengan adanya hubungan antara waktu dan antara individu. Model regresi ini mempunyai individual dari masing-masing susunan yang random yang tidak berkaitan dengan variabel yang jelas (Fairuz, 2017). Uji metode ini dengan *random effect model* dikerjakan apabila informasi dari objek tersebut merupakan data silang yang lebih besar dari banyaknya koefisien dari data.

Uji metode *random effect* bisa ditunjukkan dengan menggunakan uji husman test. Apabila nilai *cross-section random* ($> 0,05$), maka metode yang dipakai yaitu regresi *random effect*.

3.4.4 Menentukan Model Regresi

Terdapat 3 metode yang dapat menentukan metode model regresi yang tepat dalam mengolah data panel (Winarno, 2015) adalah berikut ini:

3.4.4.1 Uji Chow Test

Uji Chow sebagai penentuan metode model pada regresi data panel untuk mengambil keputusan antara *common effect* model (CEM) atau *fixed effect* model (FEM) (Baltagi, 2008). Pengambilan keputusan pada uji *Chow test* yaitu apabila nilai *cross-section chisquare* ($> 0,05$) maka model regresi yang terpilih yaitu *Common Effect* dan berlaku juga sebaliknya.

3.4.4.2 Uji Hausman Test

Uji hausman sebagai penentuan metode model antara *fixed effect* atau *random effect* digunakan *Uji Hausman*. Pengambilan keputusan dalam uji *Hausman* yaitu jika nilai dari *cross-section random* ($> 0,05$) maka model regresi yang digunakan yaitu *Random Effect* dan sebaliknya.

3.4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier sebagai penentuan metode model antara *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam data panel. Pengambilan keputusan dalam uji Lagrange *Multiplier*(LM) yaitu apabila nilai *Breusch Pagan* ($> 0,05$) maka model regresi yang terpilih yaitu *Common Effect* dan sebaliknya.

3.4.5 Uji Asumsi Klasik

3.4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah dari model regresi residual ini merupakan data yang berdistribusi normal. Dengan demikian uji t dan F diasumsikan nilai residual tersebut dapat mengikuti distribusi normal. (Ghozali I. , 2018)

Untuk melihat apakah ada tidaknya kesalahan terhadap uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji Anderson-Darling, Uji Shapiro-Wilk, dan uji Jarque-Bera. Tidak dapat dikatakan uji normalitas disebabkan oleh adanya data ekstrim (outlier) atau dari data tersebut benar-benar tidak berdistribusi normal, seperti eksponensial, gamma, dll. (Bawono, 2018)

Untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal digunakan uji Jarque-Bera. Apabila nilai dari probabilitas ($> 0,05$) sehingga diberi kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Bawono, 2018).

3.4.5.2 Uji Multikoloneritas

Uji Multikoloneritas memiliki tujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi menunjukkan adanya hubungan kolerasi kuat atau yang sempurna antara variabel independen. Pengujian ada tidaknya multikolinieritas hanya dilakukan pada metode model regresi linear berganda (Bawono, 2018).

Menurut (Ghozali I. , 2018) Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoloneritas di dalam model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang diperoleh dari model regresi tinggi ($> 0,05$) secara uji F signifikan dan banyak variabel independen yang tidak signifikan dan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Dengan menggunakan matriks kolerasi Apabila nilai kolerasi antar variabel yang tinggi ($> 0,90$) maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
3. Kualitas *Variance Inflation Factor (VIF)* dari kedua ukuran mengungkapkan apabila ada variabel bebas menjadi variabel

terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai *cutoff* VIF(> 10) atau nilai tolerance (< 0,10) maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

3.4.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menentukan apakah pada model regresi terdapat kesalahan berkorelasi dengan dirinya sendiri yang ditunjukkan oleh urutan waktu (data *time series*) dan urutan ruang (data *cross section*). Terjadinya autokorelasi ini karena adanya keterkaitan antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. (Bawono, 2018)

Untuk membuktikan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Waston* (DW) dengan kriteria sebagai berikut (Bawono, 2018):

Tabel 3.2

keputusan pengambilan Autokorelasi

$0 < dw < dl$	Terjadinya korelasi positif
$dl \leq dw \leq du$	Tidak dapat disimpulkan
$4 - dl < dw < 4$	Terdapat korelasi negatif
$4 - du \leq d \leq (4 - dl)$	Tidak dapat disimpulkan
$du < d < (4 - du)$	Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

3.4.5.4 Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas memiliki tujuan untuk menguji terjadinya kesalahan data outlier (data ekstrim) atau perbedaan *variance* dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Dalam uji ini model regresi yang normal dengan tidak ditemukannya heteroskedastitas (Ghozali I. , 2018).

Untuk mengetahui tidak adanya Heteroskedastitas digunakan uji glejser untuk mengetahui ada tidaknya varian dari data outlier bersifat heteroskedastitas atau tidak. Probabilitas dapat

dikatakan signifikan apabila nilai ($> 0,05$) sehingga tidak adanya Heteroskedastisitas.

3.4.6 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian terhadap pengaruh penelitian ini menggunakan variabel moderating yang merupakan variabel bebas. Dari variabel moderating tersebut dapat memperkuat dan melemahkan hubungan yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali I., 2018). Untuk membuktikan regresi variabel moderating digunakan uji *Moderated Regression Analysis*. Uji tersebut adalah aplikasi dari regresi linear berganda yang terdapat persamaannya memiliki unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel bebas (Adzimah, 2017).

Persamaan dalam regresi penelitian pengaruh ini antara lain :

1. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ (1)
2. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z$ (2)

Apabila diimplementasikan pada variabel penelitian sebagai berikut:

1. $ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + \beta_3 BOPO + e$ (1)
2. $ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + \beta_3 BOPO + \beta_4 NPF + \beta_5 CAR * NPF + \beta_6 FDR * NPF + \beta_7 BOPO * NPF + e$ (2)

Dalam uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengambil kesimpulan dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi ($< 0,05$) dapat diasumsikan bahwa variabel moderating.

3.4.7 Uji Statistik

3.4.7.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dari variabel independen yang digunakan untuk penelitian secara individu dengan memaparkan variabel terikat secara parsial.

Menurut (Ghozali I., 2018) dalam kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan sebagai berikut :

- 1) Nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , prob signifikan ($> 0,05$) maka H_0 dinyatakan diterima dan H_1 ditolak,

- 2) Nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , prob signifikan ($< 0,05$) maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima.

3.4.7.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui terdapat keseluruhan variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Digunakannya uji F ini dalam pengambilan keputusan memiliki kriteria sebagai berikut (Ghozali I. , 2018) :

- 1) Jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka probabilitas signifikan lebih dari (0,05) maka H_0 dinyatakan diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka probabilitas signifikan kurang dari (0,05) maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima.

3.4.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu alat yang menunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kapasitas model dalam memaparkan jenis dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu mulai ($0 < R^2 < 1$). Nilai dari R^2 yang kecil menunjukkan kapasitas variabel bebas untuk memaparkan jenis variabel terikat sangat terbatas. Apabila nilai R^2 menuju ke 1 maka diasumsikan variabel bebas memberikan keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel terikat. Apabila nilai dari $R^2 = 0$ maka variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan, sedangkan jika nilai dari $R^2 = 1$ variabel bebas dan variabel terikat memiliki suatu hubungan yang bagus (Ghozali I. , 2018).

3.4.8 Alat Analisis

Dalam pengujian ini menggunakan data panel yang dimana data tersebut dinyatakan dalam bentuk nominal atau angka, dengan mempergunakan nominal atau angka sehingga gampang untuk pengaplikasian ke dalam olah data *evIEWS* 11. *Eviews* adalah program komputer yang berbasis windows dan banyak dipergunakan untuk menganalisis statistik dan ekonometrika jenis runtun waktu.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada objek penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah terdaftar pada OJK. Hasil pemilihan pada sampel berjumlah 60 data. Dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2019 melalui website resmi dari bank tersebut. Penelitian ini memakai uji regresi data panel dengan mengambil sampel teknik *purposive sampling*. Pada objek penelitian terdiri dari 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi merupakan gambaran umum yang digunakan dalam objek penelitian sebagai sampel. Adanya penjelasan ini dapat memberikan awal yang akan diteliti. Penelitian ini digambarkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
Date: 06/07/21 Time: 11:35					
Sample: 2015 2019					
Mean	0.541500	28.18367	101.4627	100.3115	3.172500
Median	0.575000	19.31000	90.43000	94.55000	2.775000
Maximum	12.60000	241.8400	506.6000	217.4000	22.04000
Minimum	-20.13000	11.51000	71.87000	58.10000	0.000000
Std. Dev.	5.025004	35.25137	69.39483	28.33522	3.607693
Skewness	-0.803555	4.788449	5.118503	2.593806	3.495791
Kurtosis	7.895911	27.03025	28.16592	10.20948	17.83995
Jarque-Bera	66.38187	1672.925	1845.300	197.2198	672.7657
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	32.49000	1691.020	6087.760	6018.690	190.3500
Sum Sq. Dev.	1489.789	73316.89	284122.9	47370.21	767.9113
Observations	60	60	60	60	60

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Berdasarkan hasil uji diatas menyatakan jumlah data penelitian sebanyak 60, nilai yang terendah dari setiap variabel dapat dikatakan sebagai nilai minimum sedangkan nilai yang tertinggi dari setiap variabel dapat dikatakan sebagai nilai maksimum, dengan pendeskripsian tiap variabel sebagai berikut:

1. Hasil dari 60 data pengamatan variabel dependen ROA mempunyai nilai rata-rata 0.541500, nilai median 0.575000 serta nilai maksimum 12.60000, nilai minimum -20.13000 dengan nilai standar deviasi 5.025004.
2. Hasil dari 60 data pengamatan variabel independen CAR mempunyai nilai rata-rata 28.18367, nilai median 19.31000 serta nilai maksimum 241.8400, nilai minimum 11.51000 dengan nilai standar deviasi 35.25137.
3. Hasil dari 60 data pengamatan variabel independen FDR mempunyai nilai rata-rata 101.4627, nilai median 90.43000 serta nilai maksimum 506.6000, nilai minimum 71.87000 dengan nilai standar deviasi 69.39483.
4. Hasil dari 60 data pengamatan variabel independen BOPO mempunyai nilai rata-rata 100.3115, nilai median 94.55000 serta nilai maksimum 217.4000, nilai minimum 58.10000 dengan nilai standar deviasi 28.33522.
5. Hasil dari 60 data pengamatan variabel moderating NPF mempunyai nilai rata-rata 3.172500, nilai median 2.775000 serta nilai maksimum 22.04000, nilai minimum 0.000000 dengan nilai standar deviasi 3.607693.

4.2.2 Uji Stationeritas

Uji ini menggunakan stationeritas adalah uji *Unit Root* dengan Uji *Levin Lin&Chu*. Data yang dihasilkan dari *annual report* pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019 dengan hasil data stationer sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Stationer

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1	CAR	0.0000	data stationer
2	FDR	0.0000	data stationer
3	BOPO	0.0000	data stationer
4	ROA	0.0000	data stationer
5	NPF	0.0098	data stationer

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam data tersebut nilai prob keseluruhan ($< 0,05$) Maka dari variabel CAR, FDR, BOPO, ROA, dan NPF mencukupi syarat standar ketentuan Uji Stationeritas sehingga layak untuk melanjutkan pengujian seterusnya.

4.2.3 Menentukan Model Regresi

Setelah data penelitian membuktikan data yang stasioner, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji regresi dalam mendapatkan model regresi sebagai model uji lain.

4.2.3.1 Uji Chow

Memilih *Common Effect* dan *Fixed Effect*

Dalam memilih model regresi antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* dengan menggunakan uji *Chow*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.206648	(11,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.063298	11	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Apabila nilai dar probabilitas *Cross-section chi-square* ($< 0,05$) maka dapat menggunakan *fixed effect*

Uji Chow digunakan untuk menetapkan model regresi antara *Common Effect Model* dan *fixed effect Model*. Berdasarkan Uji Chow dapat dilihat dari nilai taraf signifikan *Cross-section Chi-square* adalah 0.0000 kurang dari ($< 0,05$) maka model regresi yang digunakan yaitu *fixed effect*.

4.2.3.2 Uji Hausman

Memilih *Fixed Effect* dan *Random Effect*

Dalam memilih model regresi antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan menggunakan Uji *Hausman*

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.363006	6	0.0119

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Jika *hausman test* diterima apabila atau prob lebih dari ($< 0,05$) maka metode regresi yang kita pilih adalah *fixed effect*

Uji Hausman ini digunakan untuk menentukan antara *fixed effect* dan *random effect*. Berdasarkan pada uji hausman dapat dilihat dari nilai koefisien *Cross-section random* adalah 0,0119 kurang dari ($< 0,05$) sehingga model yang dipilih yaitu *fixed effect*.

4.2.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan model *random effect* atau *common effect* yang baik diterapkan dalam menduga data panel. Uji Lagrange Multiplier menggunakan regresi model *common effect* selanjutnya dengan *fixed* atau *random effect*. Memakai *random effect* lagrange multiplier dengan syarat apabila nilai prob ($> 0,05$) maka diterima metode yang digunakan adalah *common effect*. Dari hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan hasil yang sama, maka untuk uji legrange multiplier tidak perlu dilakukan pengujian (Gujarati, 2012)

Berdasarkan dari uji chow, uji hausman dan uji legrange multiplier, maka dipilih uji *fixed effect*. Setelah melakukan tahap pengujian tersebut

penelitian ini menggunakan uji fixed effect. Hasil dari pengujian fixed effect model adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/07/21 Time: 11:45
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.215590	0.921969	9.995549	0.0000
CAR	0.100833	0.022198	4.542346	0.0000
FDR	-0.018099	0.010684	-1.694024	0.0977
BOPO	-0.091326	0.011036	-8.275326	0.0000
CAR*NPF	-0.023581	0.006008	-3.924834	0.0003
FDR*NPF	0.004348	0.003106	1.399596	0.1690
BOPO*NPF	-0.000914	0.002157	-0.423826	0.6739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	0.767558	R-squared	0.970680
Mean dependent var	1.103559	Adjusted R-squared	0.958813
S.D. dependent var	4.429605	S.E. of regression	0.917407
Sum squared resid	35.34867	F-statistic	81.79300
Durbin-Watson stat	2.173472	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.952047	Mean dependent var	0.541500
Sum squared resid	71.43914	Durbin-Watson stat	2.248806

Sumber data sekunder yang diolah 2021.

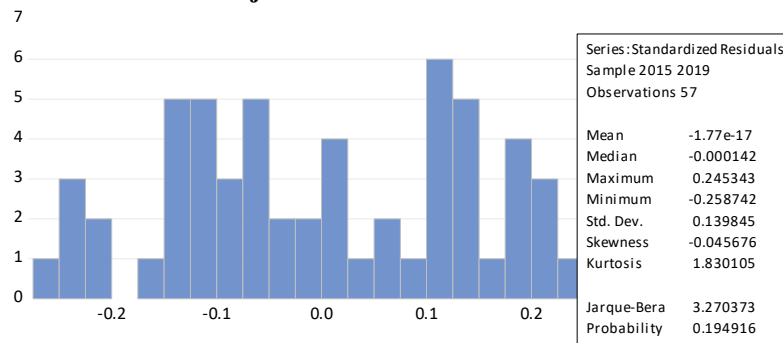
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dari variabel penelitian. Data yang lolos dalam penelitian ini digunakan adalah data distribusi normal. Riset asumsi normalitas dapat digunakan dengan *Jarque Berra* (JB). Jika probability Jb lebih dari ($> 0,05$) maka data berdistribusi normal, apabila kurang dari ($< 0,05$) maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Dari penelitian uji normalitas hasilnya bahwa nilai probabilitas Jarque Berra sebesar 3.270372 dengan nilai probability 0.194916 lebih besar dari nilai signifikan (0,05) dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

4.2.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya model regresi yang berkorelasi terdapat pada hubungan anatar variabel bebas (independent). Uji multikolonieritas yang digunakan adalah uji matrik korelasi, apabila variabel indepeden terdapat korelasi yang sangat tinggi pada umumnya (diatas 0,90) maka dapat disebut adanya multikolonieritas (Ghozali I. d., 2013). Hasil uji multikolonieritas pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolonieritas

	CAR	FDR	BOPO	NPF
CAR	1.000000	0.431977	-0.165470	-0.493992
FDR	0.431977	1.000000	0.306356	-0.044957
BOPO	-0.165470	0.306356	1.000000	0.605036
NPF	-0.493992	-0.044957	0.605036	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Berdasarkan pada penelitian tidak diketahui hasil yang mengarahkan pada hasil yang lebih besar dari ($> 0,90$). Yang mempunyai arti bahwa

variabel bebas dalam penelitian tidak adanya kolerasi atau terbebas dari masalah multikolonieritas.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk membuktikan ada atau tidaknya pada model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dapat disebut dengan adanya problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Berikut ini adalah diperoleh uji autokorelasi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.767558	R-squared	0.970680
Mean dependent var	1.103559	Adjusted R-squared	0.958813
S.D. dependent var	4.429605	S.E. of regression	0.917407
Sum squared resid	35.34867	F-statistic	81.79300
Durbin-Watson stat	2.173472	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas ini menunjukkan nilai DW sebesar 2.173472, dengan jumlah observasi (n) 60, jumlah variabel bebas (k) 6 sehingga dihasilkan nilai $D_w = 2.173472$, $d_l = 1.3719$ $d_u = 1.8082$, sehingga nilai d menduduki pada $1.8082 < 2.173472 < 2.1918$ ($d_u < d < 4-d_u$), dari uji diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji penelitian ini untuk membuktikan terjadi atau tidak kesalahan atau perbedaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang bagus tidak ditemukanya Heteroskedastisitas. (Ghozali I. , 2018)

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/21 Time: 12:35
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323241	0.687001	0.470510	0.6410
CAR	-0.002924	0.005662	-0.516484	0.6089
FDR	0.004052	0.004407	0.919483	0.3643
BOPO	-0.004550	0.006058	-0.750982	0.4578
NPF	-0.018022	0.028427	-0.633964	0.5303

Sumber : Data sekunder yang oleh diolah peneliti 2021

Berdasarkan uji diatas menggunakan uji *Glejser* adalah nilai probabilitas dari semua variabel bebas dan variabel moderating lebih banyak dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.2.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.9

Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/07/21 Time: 11:45
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.215590	0.921969	9.995549	0.0000
CAR	0.100833	0.022198	4.542346	0.0000
FDR	-0.018099	0.010684	-1.694024	0.0977
BOPO	-0.091326	0.011036	-8.275326	0.0000
CAR*NPF	-0.023581	0.006008	-3.924834	0.0003
FDR*NPF	0.004348	0.003106	1.399596	0.1690
BOPO*NPF	-0.000914	0.002157	-0.423826	0.6739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.767558	R-squared	0.970680
Mean dependent var	1.103559	Adjusted R-squared	0.958813
S.D. dependent var	4.429605	S.E. of regression	0.917407
Sum squared resid	35.34867	F-statistic	81.79300
Durbin-Watson stat	2.173472	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.952047	Mean dependent var	0.541500
Sum squared resid	71.43914	Durbin-Watson stat	2.248806

Sumber data sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan penelitian tabel diatas, bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z$$

(2)

Jika diimplementasikan pada variabel penelitian ini adalah :

$$ROA = 10.19231 + 0.100833 (CAR) - 0.018099 (FDR) - 0.091326 (BOPO)$$

$$ROA = 10.19231 + 0.100833 CAR - 0.018099 FDR - 0.091326 BOPO - 0.023581 CAR*NPF + 0.004348 FDR*NPF - 0.000914 BOPO*NPF$$

Keterangan :

1. Konstanta variabel dengan hasil 10.19231 membuktikan bahwa variabel bebas sama dengan nol, maka rata-rata tingkat ROA bank mengalami peningkatan sebesar 10.19231 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
2. Analisis regresi dari variabel bebas CAR sebesar 0.100833 dengan arah analisis positif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan rasio CAR dapat meningkatkan tingkat ROA bank sebesar 0.100833 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
3. Analisis regresi dari variabel bebas FDR sebesar - 0.018099 dengan arah analisis negatif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan rasio FDR dapat menurunkan tingkat ROA bank sebesar - 0.018099 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
4. Analisis regresi dari variabel bebas BOPO sebesar - 0.091326 dengan arah analisis negatif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan rasio BOPO dapat menurunkan tingkat ROA bank sebesar - 0.091326 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
5. Interelasi antara CAR dengan NPF didapatkan nilai sebesar - 0.023581 dengan arah analisis negatif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan interelasi CAR dengan NPF dapat menurunkan tingkat ROA bank sebesar - 0.023581 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
6. Interelasi antara FDR dengan NPF didapatkan nilai sebesar 0.004348 dengan arah analisis positif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan interelasi FDR dengan NPF dapat meningkatkan tingkat ROA bank sebesar 0.004348 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.
7. Interelasi antara BOPO dengan NPF didapatkan nilai sebesar - 0.000914 dengan arah analisis negatif, membuktikan bahwa adanya kenaikan setiap satu kesatuan interelasi BOPO dengan NPF dapat menurunkan tingkat ROA bank sebesar - 0.000914 satuan dengan asumsi variabel konstanta lainnya.

4.2.6 Uji Statistik

4.2.6.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu alat untuk mengetahui seberapa besar kapasitas model dalam memaparkan jenis dari variabel terikat. Pada tabel 4.9 uji MRA (fixed effect) nilai dari koefisien derterminasi hasil

model regresi pada *Adjusted R-square* adalah 0,958813. Sehingga hal ini bahwa pengaruh jenis variasi Profitabilitas (ROA) 95.8813% yang dapat menjelaskan oleh variasi variabel CAR, FDR, BOPO. Sedangkan sisanya ($100\% - 95.8813\% = 4,1187\%$) dijelaskan oleh variasi lain diluar penelitian.

4.2.6.2 Uji Statistik T

Uji T ini untuk menunjukkan seberapa besar berpengaruh dari variable bebas dalam penelitian secara individu dengan memaparkan variabel terikat secara parsial. Apabila nilai probabilitas kurang dari ($< 0,05$) maka variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel CAR diperoleh hasil nilai koefisien 0.100833 dan nilai prob 0.0000. artinya nilai prob ($< 0,05$) dan koefisien positif, maka dapat dikatakan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel FDR diperoleh hasil nilai koefisien - 0.018099 dan nilai prob 0.0977. artinya nilai prob ($> 0,05$) dan koefisien negatif, maka dapat dikatakan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

Variabel BOPO diperoleh hasil nilai koefisien - 0.091326 dan nilai prob 0.0000. artinya nilai prob ($< 0,05$) dan koefisien negatif, maka dapat dikatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimoderasi *Non Performing Financing* (NPF)

Variabel CAR yang dimoderasi oleh NPF diperoleh hasil nilai analisis koefisien - 0.023581 dan nilai prob 0.0003. artinya nilai prob ($< 0,05$) dan koefisien negatif, maka dapat dikatakan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF.

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimoderasi *Non Performing Financing* (NPF)

Variabel FDR yang dimoderasi oleh NPF diperoleh hasil nilai analisis koefisien 0.004348 dan nilai prob 0.1690. artinya nilai prob ($> 0,05$) dan koefisien positif, maka dapat dikatakan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF.

6. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dimoderasi *Non Performing Financing* (NPF)

Variabel BOPO yang dimoderasi oleh NPF diperoleh hasil nilai koefisien $- 0.000914$ dan nilai prob 0.6739. artinya nilai prob ($> 0,05$) dan nilai koefisien negatif, maka dapat dikatakan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF.

4.2.6.3 Uji Statistik F

Berdasarkan uji F model *fixed effect* nilai *F-statistic* kurang dari nilai signifikan sebesar (0,05) maka keputusan yang dibuat adalah adanya pengaruh secara simultan yang dimiliki variabel bebas dan variabel terikat. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini memperoleh hasil *F-statistic* sebesar 81.79300 dan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CAR, FDR, BOPO) sehingga berpengaruh terhadap variabel terikat Profitabilitas (ROA).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh CAR terhadap ROA

Dalam penelitian hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien 0.100833 kearah positif, maka dapat dijelaskan bahwa CAR secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Maka penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga semakin tinggi CAR dapat menghasilkan kenaikan profitabilitas (ROA), yang membuktikan bahwa semakin tinggi kecukupan modal maka mampu untuk menangani resiko pinjaman. Sehingga kinerja dari bank semakin meningkat, serta mampu menghasilkan kepercayaan dan daya tarik

dari masyarakat terhadap bank yang bisa membantu peningkatan pada laba (ROA). Hal ini sesuai pada penelitian Zeuspita dan Yadnya (2019) dan Putri Dkk (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4.3.2 Pengaruh FDR terhadap ROA

Dalam penelitian hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0977 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien -0.018099 kearah negatif, maka dapat dijelaskan bahwa FDR secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Maka penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini H2 ditolak. Setiap kenaikan FDR membuktikan semakin berbahaya bagi kondisi likuiditas pada bank disebabkan karena ketidakmampu untuk menjaga alokasi dana yang disalurkan sehingga menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah dan jumlah dana yang dikeluarkan oleh bank untuk mendanai kredit menjadi semakin tinggi. Penyaluran pada pembiayaan kepada nasabah dapat dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Hal ini sesuai pada penelitian (Monoarfa dkk, 2020) dan (Aryfudin dan mulyadi, 2020) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4.3.3 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Dalam penelitian hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0000 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien -0.091326 kearah negatif, maka dapat dijelaskan bahwa BOPO secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Maka penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini H3 diterima. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, apabila semakin rendah biaya operasional maka dapat meningkatkan pendapatan, juga sebaliknya jika biaya operasional yang dikeluarkan meningkat maka pendapatan akan menurun. Tingginya biaya operasional bank yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan dapat mengakibatkan rendahnya efesiensi biaya operasional,

sehingga keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya sangat kecil dan dapat mempengaruhi pada profitabilitas (ROA). Jika biaya operasional menurun diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional, dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai pada penelitian (Antari dan Baskara, 2020) dan (Suryadi dkk, 2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4.3.4 Pengaruh CAR terhadap ROA dengan dimoderasi oleh NPF

Dalam penelitian hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0003 ($< 0,05$) dengan nilai koefisien -0.023581 kearah negatif, maka dapat dijelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF.

Maka penelitian tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini H4 diterima, yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi CAR terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya variabel NPF sebagai variabel moderasi akan dapat memperlemah atau menurunkan pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi nilai tingkat NPF maka akan memperlemah pengaruh CAR terhadap ROA.

Hal ini dapat diketahui apabila semakin rendah dalam masalah pembiayaan yang dialami oleh bank, maka bank tersebut mempunyai kemampuan modal yang tinggi pada tahun berikutnya. NPF menunjukan untuk melihat kapasitas manajemen bank dalam menggunakan pembiayaan bermasalah oleh bank. Sedangkan modal adalah faktor terpenting pada bank dalam menjalankan usaha serta memapung resiko kerugian. Variabel NPF ini dapat berpengaruh terhadap tingkat keuntungan pada bank. Jika semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas bank untuk mengendalikan masalah dari aset produktif yang bermasalah. Jika nilai NPF kecil bank dapat mengatur operasional serta dapat berkontribusi yang besar bagi laba. Tingginya rasio modal dapat mengamankan nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dengan demikian dapat meningkatkan laba pada suatu bank. (Wibowo, 2013). Hal ini sesuai pada penelitian (Iman, 2017) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi CAR terhadap ROA.

4.3.5 Pengaruh FDR terhadap ROA dimoderasi oleh NPF

Dalam penelitian hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.1690 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien 0.004348 kearah positif, maka dapat di jelaskan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF.

Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini H5 ditolak, yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi FDR terhadap ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya variabel NPF sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Rasio FDR menunjukkan untuk mengukur kapasitas bank dalam mengembalikan dana kepada pihak nasabah yang telah menyalurkan dana pembiayaan yang kepada pihak ketiga. Bank yang mempunyai FDR tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap ROA serta jumlah laba yang dihasilkan oleh bank meskipun NPF pada bank atau jumlah laba yang diperoleh bank meskipun bank tersebut memiliki NPF yang kecil. Tidak signifikannya NPF dalam memoderasi FDR terhadap ROA disebabkan karena manajemen bank yang kurang bertindak hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Dampak dari kurangnya tindakan tersebut menyebabkan rendahnya rata-rata pembiayaan yang beresiko sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap keuntungan bank. Sehingga semakin tinggi FDR maka semakin resiko kondisi likuiditas bank begitu juga sebaliknya semakin rendah FDR maka kurangnya efisiensi bank dalam memberikan pembiayaan. Dan juga bisa disebabkan adanya CAR atau modal yang dihasilkan oleh bank dapat mengatasi likuiditas pada bank sehingga mampu mengendalikan NPF yang ditimbulkan akibat adanya peningkatan FDR. Hal ini sesuai pada penilitan (Widiyanti, 2020) yang menyatakan bahwa bahwa NPF tidak mampu memoderasi FDR terhadap ROA.

4.3.6 Pengaruh BOPO terhadap ROA dimoderasi oleh NPF

Dalam penelitian hasil dari pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.6739 ($> 0,05$) dengan nilai koefisien -0.000914 kearah negatif, maka

dapat dijelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Maka penelitian ini dapat disimpulkan dalam penelitian ini H6 diterima, yang menyatakan bahwa NPF tidak mampu memoderasi BOPO terhadap ROA yang dimoderasi oleh NPF. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya variabel NPF sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat atau melemahkan pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Hal ini dikarenakan NPF yang terdapat pada perbankan syariah di Indonesia kurang 5% sehingga biaya untuk mengendalikan pembiayaan yang beresiko sangat rendah. Sehingga rendahnya NPF dapat berpengaruh sangat baik terhadap biaya operasional dalam bank serta semakin rendahnya NPF dapat berpengaruh terhadap pendapatan operasional bank yang akan menurun. Hal ini sesuai pada penelitian (Malik, 2021) yang menyatakan bahwa NPF tidak mampu memoderasi BOPO terhadap ROA.

Tabel 4.10

Hasil Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H1	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H2	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Ditolak
H3	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H4	NPF mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H5	NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)	Ditolak
H6	NPF tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dalam riset bertujuan untuk memahami pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan dimoderasi oleh NPF. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah :

1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019
2. FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019
4. NPF mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
5. NPF tidak mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
6. NPF tidak mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019

5.2 Saran

Berdasarkan hasil riset tentang Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Indonesia Pada Tahun 2015-2019), maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi pihak Bank Umum Syariah mampu menjaga tingkat kecukupan modal dengan adanya modal yang tercukupi, kegiatan operasional keuangan bank Umum syariah akan meningkat pada penyaluran dan pembiayaan yang termasuk faktor penting bagi perbankan. Selain itu biaya operasional dan pendapatan suatu bank yang juga perlu diperhatikan dalam

kaitanya untuk meningkatkan laba suatu bank. Karena adanya biaya operasional pendapatan operasional ini sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh bank jika semakin sedikit biaya operasional, maka laba yang diperoleh bank semakin besar. dengan itu manajemen bank harus memperhatikan dan mengawasi pergerakan rasio agar berada pada tingkat efisiensi yang dapat menghasilkan laba yang optimal pada bank yang sehat. Serta kinerja dalam rasio FDR harus terus ditingkatkan agar rasio dalam kemampuan menyediakan dan menyalurkan pembiayaan bisa berdampak baik bagi bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Dapat menambahkan faktor variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan menggunakan variabel moderasi yang memiliki dampak yang kuat melainkan variabel *non performing financing* (NPF) untuk memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Serta dapat menambahkan periode penelitian, karena semakin periode penelitian maka semakin besar peluang mendapatkan informasi penelitian yang lebih akurat pada variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzimah, R. H. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi : IAIN Salatiga.
- Alkhazaleh, A. M. (2014). *Bank Specific Determinants of Profitability in Jordan*. Journal of Advanced Social, 4.
- Andriani, V. a. (2020). *Analisis Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Terhadap Total Pembiayaan*. Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam 3, 149-163.
- Antari, I. G. (2020). *Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada LPD di kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Manajemen, Volume 9 Nomer 8, 3013.
- Asandimitra, D. S. (2016, oktober). *Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas pada Babk Umum Nasional (studi pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)*. BISMA – Bisnis dan Manajemen, 9 .
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometrics (4th ed)*. Springer : Verlag Berlin Heidelberg.
- Bawono, A. d. (2018). *Ekonomika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Bini, G. F. (2011). *Signaling Theory and Voluntary Disclosure to the Financial. Market : Evidence from the Profitability*.
- Dendawijaya, L. (. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwi, S. (2010). *Analisis laporan keuangan perbankan syariah, yogyakarta : Pustaka Pelajar .*
- Fadilah, N. N. (2021). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, INFLASI dan BI RATE terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan syariah di indonesia periode 2014-2018*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 9 No. 1.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen perbankan: Konvensional dan Syariah*. Jakarta : Mitra Wacana Media 30.
- Fairuz, A. A. (2017). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah yang Tergabung*

Dalam Kelompok ISSI Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015. Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- Ferliyansaah. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Giro Wajib Minimum, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return on Asset dengan Financing to Deposit Ratio sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia 2012-2016)*. Skripsi : IAIN Salatiga.
- Fitriyani, N. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) dengan Non Performing Financing (NPF)*. Skripsi IAIN Salatiga. hlm 65.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. d. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. d. (2017). *Analisis Multivarian dan Ekonometrika Teori Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (2nd ed)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. hlm 98-99.
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan). Buku ke 2 Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Hanafia, A. K. (2020). *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2 No 1, 44.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Iman, F. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio dan Operational Efficiency Ratio terhadap Return On Asset dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi UIN Alauddin makasar .hlm 89.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Kusumo, Y. A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)*. Jurnal Ekonomi Islam, Volume 2 Nomer 1, hlm 112-113.
- Lestari, R. G. (2020). *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*, Keunis Majalah Ilmiah, Volume 8 Nomer 1, Januari 2020, hlm 8.
- Malik, S. A. (2021). *Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Peran Moderasi Non Performing Financing* . Journal of Accounting and Digital Finance, hlm 56.
- Marliana, M. A. (2018). *Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Volume 2 Nomer 1 January 2018, hlm 3.
- Michelle, L. K. (2019). *Pengertian ,Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. jurnal Fitzpatrick's Dermatology, Volume 53 Nomer (9), hlm 1779–1791.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nanda, d. A. (2019). *Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018)*. Perisai : Islamic Banking and Finance, Volume 3 Nomer 1, hlm 21.
- Nurcholidah, Y. V. (2020). *Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, Volume 4 Nomer 2, Desember 2020, hlm 349.
- Nurvarida, N. (2017). *Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Oktaviana, K. d. (2012). *Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia*. Jakarta: KARI DJPI DPTI.
- Pinasti, W. F. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. Jurnal Nominal, Volume VII Nomer (1), hlm 15.

- Pravasanti, Y. A. (2018). *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 4 Nomer 03.
- Puspitasari, R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk (Analysis of Financial Statement to Measure Financial Performance of PT Astra International Tbk)*. Jurnal Ilmiah Kesatuan, Volume 14 Nomer 1, hlm 9.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan: Salmeba Empat.
- Sari, L. K. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing (NPF)*. Skripsi : IAIN Salatiga, hlm 91.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Solihatun. (2014). *Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di indonesia tahun 2007 – 2012* . Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12 Nomer 1 Juni 2014.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.
- Suryadi, d. N. (2020). *Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di indonesia periode 2012-2018*. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, Volume 3 Nomer 1.
- Suwiknyo, D. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* . Yogyakarta: Puataka Pelajar.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taufik, M. (2017). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset dengan Non Performing Financing Sebagai variabel Modersi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal At-Tawassuth, Volume 2 Nomer 1, hlm 170-190.

- Veithzal, d. (2007). *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wardiantika, L. d. (2014). *Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2 Nomer 4, hlm 1550-1561.
- Wibowo, E. S. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 2, Nomer 2, hlm 1-10.
- Widiyanti, R. (2020). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi : IAIN Salatiga, hlm 6.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yudiana, F. E. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga press.
- Yusriani. (2018). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Edisi XXV Unibos Makasar*, Volume 4 Nomer 002.

LAMPIRAN

Data Penelitian

nama perusahaan	periode	(CAR)	(FDR)	(BOPO)	(ROA)	(NPF)
bank muamalah	2015	12	90,3	97,36	0,13	4,2
	2016	12,74	95,13	97,76	0,14	1,4
	2017	13,62	84,41	97,68	0,04	2,75
	2018	12,34	73,18	98,24	0,08	2,58
	2019	12,42	73,51	99,5	0,05	4,3
bank victoria	2015	16,14	95,29	119,19	-2,36	4,85
	2016	15,98	100,66	131,34	-2,19	4,35
	2017	19,29	83,53	96,02	0,36	4,08
	2018	22,07	82,78	96,38	0,32	3,46
	2019	19,44	80,52	99,8	0,05	2,64
bank bris	2015	13,94	84,16	93,79	0,77	3,89
	2016	20,63	81,42	91,33	0,95	3,19
	2017	20,05	71,87	95,34	0,51	4,75
	2018	29,73	75,49	95,32	0,43	4,97
	2019	25,26	80,12	96,8	0,31	3,38
bank bjb	2015	22,53	104,75	98,78	0,25	6,93
	2016	18,25	98,73	122,77	-8,09	17,91
	2017	16,25	91,03	134,63	-5,69	22,04
	2018	16,43	89,85	94,66	0,54	4,58
	2019	14,95	93,53	93,93	0,6	3,54
bank bni	2015	15,48	91,94	89,63	1,43	1,46
	2016	14,92	84,57	86,88	1,44	1,64
	2017	20,14	80,21	87,62	1,31	1,5
	2018	19,31	79,62	85,37	1,42	1,52
	2019	18,88	74,31	81,26	1,82	1,44
bank bsm	2015	12,85	79,36	94,78	0,56	4,05
	2016	14,01	76,83	94,12	0,59	3,13
	2017	15,89	75,43	94,44	0,59	2,71
	2018	16,26	74,89	91,16	0,88	1,56
	2019	16,15	75,54	82,89	1,69	1
bank mega	2015	18,74	98,49	99,51	0,3	4,26
	2016	23,53	95,24	88,16	2,63	3,3
	2017	22,19	91,05	89,16	1,56	2,95
	2018	20,54	90,88	93,84	0,93	2,15
	2019	19,96	94,53	93,71	0,89	1,72
bank panin	2015	20,3	96,43	89,29	1,14	1,94
	2016	18,17	91,99	96,17	0,37	1,86
	2017	11,51	86,95	217,4	-10,77	4,83
	2018	23,15	88,82	99,57	0,26	3,84
	2019	14,46	96,23	97,74	0,25	2,8
bank bukopin	2015	16,31	90,56	91,99	0,79	2,74

	2016	15,15	88,18	109,62	-1,12	4,66
	2017	19,2	82,44	99,2	0,02	4,18
	2018	19,31	93,4	99,45	0,02	3,65
	2019	15,25	93,48	99,6	0,04	4,05
bank bca	2015	34,3	91,4	92,5	1	0,52
	2016	36,7	90,1	92,2	1,1	0,21
	2017	29,4	88,5	87,2	1,2	0,04
	2018	24,3	89	87,4	1,2	0,28
	2019	38,3	91	87,6	1,2	0,26
bank btpn	2015	19,96	95,54	85,82	5,24	0,17
	2016	23,8	92,8	75,1	9	0,2
	2017	28,9	92,5	68,8	11,2	0,1
	2018	40,9	95,6	62,4	12,4	0,02
	2019	44,6	95,3	58,1	13,6	0,26
bank maybank	2015	38,4	110,54	192,6	-20,13	4,93
	2016	55,06	134,73	160,28	-9,51	4,6
	2017	75,83	85,94	83,36	5,5	0
	2018	163,07	424,92	199,97	-6,86	0
	2019	241,84	506,6	84,7	11,15	0

Uji statistik desriptif

Date: 06/07/21 Time: 11:35
Sample: 2015 2019

	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF
Mean	0.541500	28.18367	101.4627	100.3115	3.172500
Median	0.575000	19.31000	90.43000	94.55000	2.775000
Maximum	12.60000	241.8400	506.6000	217.4000	22.04000
Minimum	-20.13000	11.51000	71.87000	58.10000	0.000000
Std. Dev.	5.025004	35.25137	69.39483	28.33522	3.607693
Skewness	-0.803555	4.788449	5.118503	2.593806	3.495791
Kurtosis	7.895911	27.03025	28.16592	10.20948	17.83995
Jarque-Bera	66.38187	1672.925	1845.300	197.2198	672.7657
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	32.49000	1691.020	6087.760	6018.690	190.3500
Sum Sq. Dev.	1489.789	73316.89	284122.9	47370.21	767.9113
Observations	60	60	60	60	60

Uji stasioner

1. Car

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
Series: CAR
Date: 06/07/21 Time: 11:38
Sample: 2015 2019
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 48
Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-3.92665	0.0000

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on CAR

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	-1.14579	0.2498	0.5940	0	0	1.0	4
2	-0.43268	0.2145	0.5766	0	0	0.0	4
3	-1.25850	1.7543	6.8566	0	0	0.0	4
4	-0.75730	13.467	8.5490	0	0	3.0	4
5	-1.16805	4.0210	8.4907	0	0	0.0	4
6	-1.69303	10.072	10.897	0	0	3.0	4
7	-0.72358	3.6408	1.5485	0	0	3.0	4
8	-0.59087	0.3118	2.5443	0	0	0.0	4
9	-0.58393	3.5762	4.6401	0	0	1.0	4
10	-1.32326	29.557	59.192	0	0	1.0	4
11	-0.01498	11.583	2.8155	0	0	3.0	4
12	0.47008	534.35	1044.4	0	0	0.0	4

	Coefficient	t-Stat	SE Reg	mu*	sig*	Obs
Pooled	-0.52375	-5.441	1.382	-0.554	0.919	48

2. Fdr

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
Series: FDR
Date: 06/07/21 Time: 11:39
Sample: 2015 2019
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 48
Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-6.30212	0.0000

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on FDR

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	-0.25176	44.244	37.285	0	0	1.0	4
2	-0.64207	0.1240	1.3567	0	0	0.0	4
3	-0.77324	3.3927	9.3874	0	0	0.0	4
4	-0.88321	14.098	32.293	0	0	0.0	4
5	-1.06954	20.565	16.978	0	0	2.0	4
6	-1.02336	12.365	25.878	0	0	0.0	4
7	-0.35103	3.0569	6.0416	0	0	0.0	4
8	-0.61058	6.0937	19.748	0	0	0.0	4
9	-0.53208	51.766	12.915	0	0	3.0	4
10	-0.97183	0.9415	2.1150	0	0	0.0	4
11	-1.14809	1.7898	6.3069	0	0	0.0	4
12	-0.19804	20593.	9243.9	0	0	2.0	4

	Coefficient	t-Stat	SE Reg	mu*	sig*	Obs
Pooled	-0.62857	-8.285	1.087	-0.554	0.919	48

3. Bopo

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
Series: BOPO
Date: 06/07/21 Time: 11:40
Sample: 2015 2019
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 48
Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-4.58778	0.0000

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on BOPO

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	1.00806	0.1299	0.2307	0	0	0.0	4
2	2.05643	2.2910	11.087	0	0	0.0	4
3	-1.22178	5.6742	35.833	0	0	0.0	4
4	-0.75688	3.9821	1.3564	0	0	3.0	4
5	-1.53672	8.1885	32.752	0	0	3.0	4
6	-1.29209	2441.5	1923.2	0	0	3.0	4
7	0.11921	3.1042	2.6399	0	0	1.0	4
8	-0.96434	290.87	527.28	0	0	0.0	4
9	-0.73965	202.59	67.355	0	0	3.0	4
10	-0.53535	2.9600	1.3761	0	0	3.0	4
11	-0.24137	0.3944	4.5550	0	0	0.0	4
12	-1.72577	1382.4	1360.2	0	0	3.0	4

	Coefficient	t-Stat	SE Reg	mu*	sig*	Obs
Pooled	-0.30201	-5.021	1.699	-0.554	0.919	48

4. Roa

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
Series: ROA
Date: 06/07/21 Time: 11:42
Sample: 2015 2019
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 48
Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-10.2870	0.0000

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on ROA

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	-0.88031	0.0015	0.0004	0	0	3.0	4
2	2.35756	0.0108	0.1055	0	0	0.0	4
3	-1.32866	0.4144	1.3301	0	0	1.0	4
4	-0.38426	0.0421	0.0110	0	0	3.0	4
5	-1.52812	0.1170	0.3958	0	0	3.0	4
6	-1.29359	20.856	16.474	0	0	3.0	4
7	-0.61818	0.0367	0.0378	0	0	0.0	4
8	-0.99620	14.633	28.525	0	0	0.0	4
9	-0.54787	0.7742	0.5406	0	0	2.0	4
10	-0.54545	0.0005	0.0025	0	0	0.0	4
11	-0.48119	0.0292	1.7675	0	0	0.0	4
12	-0.91860	72.462	26.435	0	0	3.0	4

	Coefficient	t-Stat	SE Reg	mu*	sig*	Obs
Pooled	-0.49727	-10.365	1.626	-0.554	0.919	48

5. Npf

Null Hypothesis: Unit root (common unit root process)
Series: NPF
Date: 06/07/21 Time: 11:42
Sample: 2015 2019
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
Total (balanced) observations: 48
Cross-sections included: 12

Method	Statistic	Prob.**
Levin, Lin & Chu t*	-2.33470	0.0098

** Probabilities are computed assuming asymptotic normality

Intermediate results on NPF

Cross section	2nd Stage Coefficient	Variance of Reg	HAC of Dep.	Lag	Max Lag	Bandwidth	Obs
1	-1.56177	0.7516	1.6380	0	0	3.0	4
2	-0.09373	0.0763	0.0125	0	0	3.0	4
3	-0.21363	0.0379	0.0187	0	0	3.0	4
4	-1.22385	0.6055	1.1368	0	0	1.0	4
5	-1.33960	0.0715	0.8182	0	0	1.0	4
6	-0.94782	1.2336	2.0210	0	0	1.0	4
7	-1.54444	0.0039	0.0053	0	0	3.0	4
8	-0.91762	65.227	110.17	0	0	0.0	4
9	0.28084	0.0198	0.0397	0	0	0.0	4
10	-1.04858	0.0088	0.0415	0	0	0.0	4
11	-1.35965	0.0077	0.0183	0	0	0.0	4
12	-0.48512	2.4591	1.0512	0	0	3.0	4

	Coefficient	t-Stat	SE Reg	mu*	sig*	Obs
Pooled	-0.39536	-3.652	1.638	-0.554	0.919	48

Uji regresi

1. Common effect

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/21 Time: 11:44
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.15513	1.228833	13.14672	0.0000
CAR	0.023956	0.031991	0.748829	0.4573
FDR	0.009545	0.016906	0.564587	0.5747
BOPO	-0.162386	0.016538	-9.819241	0.0000
CAR*NPF	-0.024478	0.013198	-1.854656	0.0692
FDR*NPF	-0.007436	0.006557	-1.134124	0.2618
BOPO*NPF	0.007566	0.003787	1.998018	0.0509

Root MSE	1.798349	R-squared	0.869751
Mean dependent var	0.541500	Adjusted R-squared	0.855006
S.D. dependent var	5.025004	S.E. of regression	1.913426
Akaike info criterion	4.244948	Sum squared resid	194.0436
Schwarz criterion	4.489289	Log likelihood	-120.3485
Hannan-Quinn criter.	4.340523	F-statistic	58.98549
Durbin-Watson stat	1.015486	Prob(F-statistic)	0.000000

2. Fixed effect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 06/07/21 Time: 11:45
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.215590	0.921969	9.995549	0.0000
CAR	0.100833	0.022198	4.542346	0.0000
FDR	-0.018099	0.010684	-1.694024	0.0977
BOPO	-0.091326	0.011036	-8.275326	0.0000
CAR*NPF	-0.023581	0.006008	-3.924834	0.0003
FDR*NPF	0.004348	0.003106	1.399596	0.1690
BOPO*NPF	-0.000914	0.002157	-0.423826	0.6739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

Root MSE	0.767558	R-squared	0.970680
Mean dependent var	1.103559	Adjusted R-squared	0.958813
S.D. dependent var	4.429605	S.E. of regression	0.917407
Sum squared resid	35.34867	F-statistic	81.79300
Durbin-Watson stat	2.173472	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.952047	Mean dependent var	0.541500
Sum squared resid	71.43914	Durbin-Watson stat	2.248806

3. Randomeffect

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/07/21 Time: 11:46
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.68311	1.145057	11.07640	0.0000
CAR	0.093558	0.026072	3.588387	0.0007
FDR	-0.021548	0.012077	-1.784253	0.0801
BOPO	-0.116194	0.013159	-8.829961	0.0000
CAR*NPF	-0.032678	0.008703	-3.754666	0.0004
FDR*NPF	0.002946	0.004684	0.628960	0.5321
BOPO*NPF	0.000623	0.002676	0.232753	0.8168

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.459842	0.6289
Idiosyncratic random	1.121513	0.3711

Weighted Statistics

Root MSE	1.152515	R-squared	0.912338
Mean dependent var	0.175948	Adjusted R-squared	0.902414
S.D. dependent var	3.925467	S.E. of regression	1.226265
Sum squared resid	79.69750	F-statistic	91.93281
Durbin-Watson stat	1.973076	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.831811	Mean dependent var	0.541500
Sum squared resid	250.5669	Durbin-Watson stat	0.627574

Menentukan Model Regresi

1. Uji chow

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/21 Time: 11:57

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.15513	1.228833	13.14672	0.0000
CAR	0.023956	0.031991	0.748829	0.4573
FDR	0.009545	0.016906	0.564587	0.5747
BOPO	-0.162386	0.016538	-9.819241	0.0000
CAR*NPF	-0.024478	0.013198	-1.854656	0.0692
FDR*NPF	-0.007436	0.006557	-1.134124	0.2618
BOPO*NPF	0.007566	0.003787	1.998018	0.0509
Root MSE	1.798349	R-squared		0.869751
Mean dependent var	0.541500	Adjusted R-squared		0.855006
S.D. dependent var	5.025004	S.E. of regression		1.913426
Akaike info criterion	4.244948	Sum squared resid		194.0436
Schwarz criterion	4.489289	Log likelihood		-120.3485
Hannan-Quinn criter.	4.340523	F-statistic		58.98549
Durbin-Watson stat	1.015486	Prob(F-statistic)		0.000000

2. Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.363006	6	0.0119

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.157433	0.093558	0.000356	0.0007
FDR	-0.045663	-0.021548	0.000048	0.0005
BOPO	-0.085850	-0.116194	0.000070	0.0003
CAR*NPF	-0.029486	-0.032678	0.000006	0.1969
FDR*NPF	0.007059	0.002946	0.000003	0.0127
BOPO*NPF	-0.003018	0.000623	0.000001	0.0009

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/21 Time: 12:02

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.19231	1.280351	7.960559	0.0000
CAR	0.157433	0.032187	4.891241	0.0000
FDR	-0.045663	0.013922	-3.280022	0.0021
BOPO	-0.085850	0.015588	-5.507352	0.0000
CAR*NPF	-0.029486	0.009048	-3.258825	0.0022
FDR*NPF	0.007059	0.004967	1.421300	0.1626
BOPO*NPF	-0.003018	0.002894	-1.042954	0.3029

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.938325	R-squared	0.964540
Mean dependent var	0.541500	Adjusted R-squared	0.950188
S.D. dependent var	5.025004	S.E. of regression	1.121513
Akaike info criterion	3.310560	Sum squared resid	52.82728
Schwarz criterion	3.938864	Log likelihood	-81.31681
Hannan-Quinn criter.	3.556324	F-statistic	67.20281
Durbin-Watson stat	2.750385	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji heteros

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/21 Time: 12:35
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323241	0.687001	0.470510	0.6410
CAR	-0.002924	0.005662	-0.516484	0.6089
FDR	0.004052	0.004407	0.919483	0.3643
BOPO	-0.004550	0.006058	-0.750982	0.4578
NPF	-0.018022	0.028427	-0.633964	0.5303

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.114061	R-squared	0.550318
Mean dependent var	0.155276	Adjusted R-squared	0.365154
S.D. dependent var	0.171855	S.E. of regression	0.136929
Akaike info criterion	-0.891922	Sum squared resid	0.637485
Schwarz criterion	-0.312794	Log likelihood	36.85210
Hannan-Quinn criter.	-0.672202	F-statistic	2.972065
Durbin-Watson stat	1.423618	Prob(F-statistic)	0.004730

Uji multikorelasi

	CAR	FDR	BOPO	NPF
CAR	1.000000	0.431977	-0.165470	-0.493992
FDR	0.431977	1.000000	0.306356	-0.044957
BOPO	-0.165470	0.306356	1.000000	0.605036
NPF	-0.493992	-0.044957	0.605036	1.000000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tri Indah Sulistyaningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 30 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Gang Salak RT 08/01, Desa Sonorejo, Kecamatan Jakenan,
Kabupaten Pati
Email : indahsulis254@gmail.com
No.Hp : 0822 2599 0587

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Sonorejo
2. SD Negeri Sonorejo
3. MTs. N 01 Winong
4. MA Salafiyah Kajen

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tri Indah Sulistyaningsih



1705036108